

# VOKASI

Edisi Februari 2022



## 1001 JURUS CIPTAKAN SDM TANGGUH

**SKEMA BARU  
PROGRAM  
SMK PUSAT  
KEUNGGULAN**

**KURIKULUM  
MERDEKA  
LEBIH FLEKSIBEL**

**FOOD STYLIST  
PROFESI DI BALIK  
SAJIAN MAKANAN  
MENGGIURKAN**



DIREKTORAT  
JENDERAL  
PENDIDIKAN  
VOKASI

**VOKASI**  
KUAT, MENGUATKAN  
INDONESIA



VOKASI  
MUKA MENDUKA  
INDONESIA

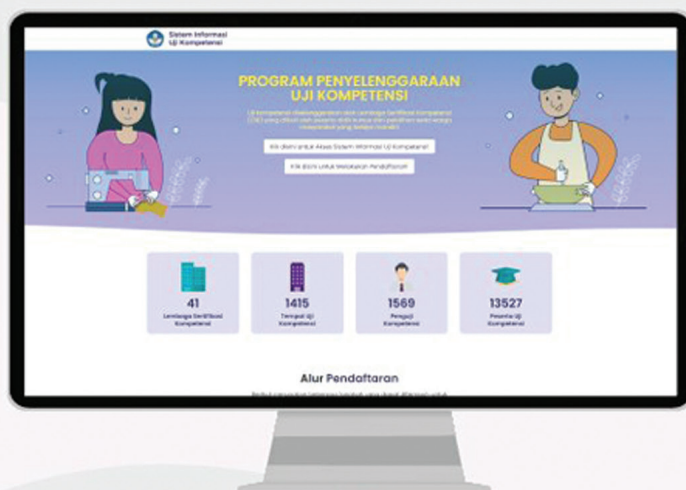
KURSUS  
KITA

#KURSUS  
BERINOVASI



# SIKOMPETEN

Sistem Informasi Uji Kompetensi



**Aplikasi dapat diakses melalui:**  
[kursus.kemdikbud.go.id/ujk](https://kursus.kemdikbud.go.id/ujk)



@kursuskita



# Menguatkan Pendidikan Vokasi

## Salam Redaksi

Gebrakan Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi Kemendikbudristek dalam dua tahun terakhir sudah semakin membumi dan semakin tampak hasilnya dirasakan. Bukan hanya oleh satuan pendidikan, tetapi lebih ke hilir lagi guru, siswa, dan masyarakat pengguna, yaitu dunia usaha dan dunia industri (DUDI).

Sejak digulirkan kebijakan *link and match* untuk semua satuan pendidikan di bawah naungan Ditjen Pendidikan Vokasi, yang meliputi sekolah menengah kejuruan (SMK), lembaga kursus dan pelatihan (LKP), dan perguruan tinggi penyelenggara pendidikan vokasi.

Kebijakan Ditjen Pendidikan Vokasi bukan sekadar ‘mengawinkan’ secara massal institusi pendidikan dengan dunia usaha dan dunia industri, belakangan semakin menukik lagi. ‘Perkawinan’ tersebut dituntut membuahkan hasil, yaitu salah satunya kurikulum yang dirancang bersama sesuai kompetensi yang dibutuhkan DUDI.

Dari catatan yang ada, sudah banyak kurikulum bersama sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan DUDI. Jumlahnya tentu sangat variatif, mulai dari bidang keahlian perhotelan, kecantikan, tata boga, desain fesyen, listrik, komputer, pertanian, mekanik, elektronik, perfilman, dan banyak lagi lainnya.

Tentu hal ini merupakan sebuah kemajuan besar dalam pendidikan vokasi. Apalagi, siswa, peserta didik, dan mahasiswa dituntut membuat proyek. Tujuannya, semua peserta didik vokasi dari berbagai satuan pendidikan tidak hanya jago dalam teori, tetapi justru praktiknya harus benar-benar andal sesuai dengan kompetensinya.

*Project based learning* (PBL) menjadi suatu kewajiban bagi siswa/peserta didik vokasi. Tuntutan ini sangat wajar karena lagi-lagi lulusan pendidikan vokasi yang memiliki kompetensi sesuai dengan *passion* atau bidang yang diminatnya.

Skema *project base learning* adalah bagian dari adanya kebijakan SMK Pusat Keunggulan (PK). SMK-SMK PK dituntut punya nilai tambah dengan mengembangkan proyek bagi siswanya sehingga kelak lebih kompeten di bidangnya. Tak heran, sudah ratusan SMK mengembangkan *teaching factory* (Tefa) yang hasilnya bisa dipasarkan ke masyarakat.

Selain itu, untuk mendukung program dan kebijakan tersebut, Ditjen Pendidikan Vokasi memberikan pendampingan bagi satuan pendidikan melalui program pendidikan kecakapan kerja (PKK) dan pendidikan kecakapan wirausaha (PKW) di LKP. Peserta didik yang mengikuti program ini setelah akhir pembelajaran akan diberikan dana dan alat untuk berwirausaha dan didampingi oleh LKP-nya.

Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi, Kemendikbudristek baru-baru ini meluncurkan program SMK PK Skema Pemadanan Dukungan, yaitu sebuah pola kerja sama yang mengedepankan prinsip saling menguntungkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa SMK.

Melalui skema baru ini, sekolah yang menyelenggarakan SMK PK tidak saja hanya akan memperoleh dana dari Kemendikbudristek, tetapi juga berkesempatan memperoleh investasi dari industri hingga miliaran rupiah.

## SUSUNAN REDAKSI

### Pengarah:

Dirjen Pendidikan Vokasi

Sekretaris Ditjen Pendidikan Vokasi

### Penanggung Jawab:

Triana Januari  
Lismanto

### Pemimpin Redaksi:

Teguh Susanto

### Redaktur Pelaksana:

Habib Prastyo

### Editor/Penyunting:

Nur Arifin  
Andi Panca Prasetya  
Mulya Achdami

### Tim Redaksi:

Bambang Widodo  
Nanik Ismawati

### Sekretariat Redaksi:

Dian Vita Nugrahaeny  
Budiarti  
Tiyini Saftiani

### Fotografer:

Fuji Rachman

### Desain Grafis & Layouter:

Suryanda

Redaksi menerima kiriman naskah dari para kontributor. Naskah dapat dikirim ke alamat surel kami [vokasi@kemdikbud.go.id](mailto:vokasi@kemdikbud.go.id)



Scan QR Code dan download majalah

**VOKASI**  
di setiap edisinya



6

BERITA UTAMA

## Program Unggulan Ditjen Pendidikan Vokasi Tahun 2022

## Sinergi Industri Menguatkan Vokasi

- 10 Skema Baru Program SMK  
Pusat Keunggulan
- 13 Agar Anak Putus Sekolah  
Tidak Menganggur







26

**VOKASI KEREN**

- 16 SMK Muhammadiyah 1 Baturetno  
Terampil Bekerja, Mahir Berwirausaha
- 18 Vokasi UB Ditantang Ciptakan Peluang
- 20 LKP Ayu Busono  
Jamin Peserta Anti 'Bar Bur'

**DARI DIKSI**

- 22 Kurikulum Merdeka  
Lebih Fleksibel

**SOSOK**

- 26 Ilham Wirajaya,  
Bermula dari Langkah Sederhana

**PRODUK**

- 30 SMK Farmasi Pekanbaru Ciptakan  
'Brandis Imun Booster'
- 32 Mesin Kesehatan 'Healthcare KIOSK'  
Bikinan PENS

**PROFESI**

- 34 *Food Stylist* Profesi di Balik Sajian  
Makanan Menggiurkan

**MITRA VOKASI**

- 36 Konsisten Lahirkan Talenta Industri  
Perhotelan yang Profesional
- 38 Jalur Cepat Kerja via Kelas Industri

**KILAS**

- 40 Vokasi UI Buka Layanan Fisioterapi  
untuk Umum

**WARNA GALERY**

- 42 • Tanam dan Panen Produk Stempert  
• Secangkir Kopi dari Duta Persada

**LITERASI**

- 44 Peran Industri  
untuk Vokasi

**TIPS**

- 46 Tips Membuka Usaha  
Bengkel Keliling/Panggilan



20



30

## Program Unggulan Ditjen Pendidikan Vokasi Tahun 2022

# SINERGI INDUSTRI MENGUATKAN VOKASI

Berbagai program dikembangkan Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi pada tahun 2022. Tujuannya adalah untuk menciptakan lulusan vokasi yang berkompeten, memiliki *softskill* dan *hardskill* yang mumpuni, berkarakter Pancasila, dan memiliki integritas. Kunci suksesnya, sinergi dunia usaha dan dunia industri?

**D**irektorat Jenderal Pendidikan Vokasi, Kemendikbudristek terus mengembangkan program *link and match*, yaitu sinergi antara pendidikan vokasi dengan dunia usaha dan industri. Berbagai kebijakan digelontorkan untuk memberikan dukungan bagi dunia usaha dan dunia industri bersinergi dalam penyelenggaraan pendidikan vokasi.

“Peningkatan sumber daya manusia berkualitas dan berdaya saing menjadi *concern* kami dalam menyusun program dan kebijakan,” ujar Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi,

Wikan Sakarinto dalam berbagai kesempatan.

Pada tahun 2022, berbagai program dikembangkan Ditjen Pendidikan Vokasi, mulai dari meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran pendidikan vokasi, pemerataan akses, fasilitas, dan kualitas SDM, baik dari tenaga pendidik, tenaga kependidikan, termasuk peserta didik, hingga menjamin mutu pendidikan vokasi agar memiliki kesesuaian dengan perkembangan kekinian dan permintaan dari dunia kerja.


Hal ini dilakukan menurut Wikan, semata-mata untuk menciptakan lu-

lusan vokasi yang berkompeten yang memiliki *softskill* dan *hardskill* yang mumpuni, berkarakter Pancasila, serta memiliki integritas dan jiwa *socio-teknopreneurship*.

“Sebagai jenis pendidikan yang menitikberatkan pada penguasaan keahlian terapan tertentu, harus bisa mengajak dunia kerja untuk masuk ke dalam penyelenggaraan pendidikan vokasi,” tulis Wikan, dalam makalahnya bertajuk “Strategi Kemdikbudristek dalam Melakukan Revitalisasi dan Transformasi Pendidikan Vokasi”.

Hanya saja, untuk mengintegras-





kan pendidikan vokasi dan dunia kerja, Ditjen Pendidikan Vokasi telah mengembangkan melalui konsep *link and match 8+i*. “Konsep ini tidak hanya menitikberatkan kepada seremonial penandatanganan MoU belaka, tetapi memfokuskan pada implementasi pelaksanaan kerja sama *link and match* dengan dunia kerja secara konkret dan menyeluruh,” tambah Wikan.

Konsep *link and match 8+i* ini, menurut Wikan, sebagai acuan dan ruh dalam menghadirkan inovasi dan program pengembangan vokasi. Konsep *link and match 8+i* di

antaranya sebagai berikut: Pertama, penyesuaian kurikulum. “Kurikulum satuan pendidikan vokasi sejak awal disusun bersama dengan dunia kerja yang kita biasa analogikan dengan memasak bersama,” tulis Wikan.

Kedua, pembelajaran berbasis proyek nyata dari industri atau dari dunia kerja yang disebut *Project Based Learning* (PBL). Ketiga, menghadirkan dan meningkatkan jumlah pengajar, praktisi, atau ahli dari industri dan dunia kerja untuk mengajar di vokasi hingga 50 jam per semester program studi.

Keempat, magang atau praktik kerja di dunia kerja minimal 1 semes-

ter untuk setiap peserta didik. Kelima, sertifikasi kompetensi yang sesuai dengan standar dan kebutuhan dunia kerja bagi lulusan maupun pengajar, guru, dosen, dan instruktur.

Keenam, guru, dosen, instruktur, maupun pengajar di satuan pendidikan vokasi wajib secara rutin mendapatkan *update* dan pelatihan dari dunia kerja. Ketujuh, menyelenggarakan riset terapan yang mendukung *teaching factory* atau *teaching industry* yang bermula dari kasus atau kebutuhan nyata di industri atau masyarakat. “Hasil riset tersebut dapat langsung dihiriskan ke masyarakat sebagai solusi atau inovasi dari pendidikan vokasi,” tambah Wikan.



Kedelapan, serapan lulusan sebagai wujud komitmen dunia kerja untuk menyerap lulusan vokasi yang sudah *link and match*. Sedangkan poin ‘i’-nya adalah tambahan yang dapat diisi berbagai hal potensi program kerja sama dengan dunia kerja.

Wikan memberikan contoh, seperti beasiswa atau ikatan dinas, donasi dalam bentuk pendanaan atau penyediaan peralatan, dan bentuk kolaborasi lain antara pendidikan vokasi dengan dunia kerja.

Wikan menyadari dalam mengorestrasi SMK, perguruan tinggi vokasi, dan lembaga kursus dan pelatihan sangat membutuhkan arahan dari

bangkan untuk menemukan pola ideal yang bisa betul-betul menynergikan dunia kerja dengan pendidikan vokasi,” ujar Wikan.

Menurut Wikan, sesuai amanat langsung dari Presiden Joko Widodo untuk penguatan SMK secara kelembagaan, SDM, maupun dukungan fisik, Ditjen Pendidikan Vokasi terus berupaya menyempurnakan program-program penguatan SMK untuk bisa semakin *link and match* dengan dunia kerja. “Ini menjadi program prioritas kita,” katanya.

Salah satunya melalui program SMK Pusat Keunggulan (PK), sebagai bagian dari Kebijakan Merdeka

memberikan manfaat tidak hanya bagi pembelajaran di SMK, tetapi juga bagi industri,” ujar Wikan.

Selain itu, Ditjen Pendidikan Vokasi juga mengembangkan program *teaching factory*. Tujuannya untuk mendorong SMK memiliki produk sesuai standar mutu industri. *Teaching factory* ini hadir dari pembelajaran berbasis produksi yang didampingi dari mitra industri.

Dengan adanya program *teaching factory*, guru dan murid sebagai pelaku produksi dan pemasaran produk akan mampu memahami pasar dan standar dunia kerja dengan bimbingan dari mitra industrinya.



### Matching Fund dan Competitive Fund

Pengembangan pendidikan vokasi tidak hanya di satuan pendidikan SMK. Upaya yang sama juga dilakukan Ditjen Pendidikan Vokasi di perguruan tinggi vokasi. Ditjen Pendidikan Vokasi memberikan ruang untuk dunia kerja masuk ke dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi vokasi, baik itu di politeknik maupun program studi vokasi yang ada di universitas, sekolah tinggi, maupun institut.

Menurut Wikan, beberapa program utama penguatan pendidikan tinggi vokasi telah terangkum dalam Kebijakan Merdeka Belajar Episode ke-11. Episode ini menghadirkan skema pendanaan *matching fund* dan *competitive fund* bagi pendidikan tinggi vokasi untuk merangsang dunia usaha dunia industri masuk berkolaborasi dalam pola kerja sama yang dapat dipilih.

Wikan menjelaskan, *matching fund* atau dana padanan kampus vokasi bertujuan untuk mengintegrasikan ekosistem riset terapan dengan dunia kerja dan mengakui kesetaraan hasil riset terapan dengan karya ilmiah melalui program pengembangan pusat keunggulan teknologi, program hilirisasi produk purwarupa/prototipe atau teknologi, dan program pembangunan *startup* vokasi yang dibangun bersama dunia usaha dunia industri.

Sedangkan untuk *competitive fund* dibagi menjadi 2 program. Per-

dunia kerja sebagai bentuk kemitraan dan penyelerasan secara menyeluruh, substantif, dan berkelanjutan.

Karena itulah, untuk mewujudkan peningkatan kompetensi peserta didik yang selaras dengan dunia kerja, Ditjen Pendidikan Vokasi membentuk Forum Pengarah Vokasi atau Rumah Vokasi. Forum ini merupakan wadah perwakilan dunia kerja untuk memberi masukan dalam pengembangan pendidikan vokasi.

Anggota Rumah Vokasi terdiri atas perwakilan industri, asosiasi pengusaha, KADIN, APINDO, hingga BUMN yang secara rutin memberikan *feedback* kepada Kemendikbudristek dalam pengembangan pendidikan vokasi. “Forum ini akan terus dikem-

Belajar Episode ke-8. Salah satu inovasi dalam program SMK PK adalah dilakukannya pendampingan SMK oleh perguruan tinggi dalam aspek perencanaan, pengelolaan program, dan pengembangan sinergi dengan dunia kerja.

Selain itu, pada tahun ini, program SMK PK disempurnakan dengan Skema Pemadanan Dukungan. Melalui skema baru pada program SMK PK ini, sekolah pengampu SMK PK tidak hanya memperoleh dana dari Kemendikbudristek, tetapi juga berkesempatan memperoleh investasi dari industri.

“Pada skema ini, industri akan terlibat secara intensif, yaitu bersama dengan SMK membuat proyek yang



tama, Program Peningkatan D-3 menjadi Sarjana Terapan. Program ini memfasilitasi agar tercipta transformasi program studi D-3 menjadi sarjana terapan dengan proses yang lebih praktis. Tentu saja, dipersyaratkan adanya *link and match* dengan dunia kerja yang bertujuan untuk menciptakan kualifikasi kompetensi yang lebih tinggi dan lebih mudah terserap di dunia kerja.

Kedua, Program SMK-D-2 Jalur Cepat, yaitu kolaborasi SMK, politeknik, dan mitra industri untuk menciptakan sebuah skema percepatan pendidikan yang terintegrasi dari SMK hingga D-2 yang *link and match* dengan industri.

Program Program SMK-D-2 Jalur Cepat ini cukup ditempuh dalam waktu empat setengah tahun dari masa studi normal 5 tahun dan pembelajaran di mitra industri selama 3 semester. “Dengan begitu, lulusannya dapat langsung mendukung potensi kawasan industri,” kata Wikan.

### Menguatkan Kursus dan Pelatihan

Sedangkan untuk bidang kursus dan pelatihan, Ditjen Pendidikan Vokasi mengembangkan program Pendidikan Kecakapan Kerja (PKK) dan Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW). Kedua program ini secara praktis melatih peserta didik melalui lembaga kursus dan pelatihan.

“Program ini untuk menghasilkan SDM yang akan dapat menciptakan dan mengembangkan usaha baru sehingga akan mendorong terciptanya banyak kesempatan kerja bagi masyarakat,” ujar Wikan.

Selain itu, lembaga kursus dan

pelatihan juga difasilitasi untuk bisa meningkatkan manajemen dan pengelolaan kelebihannya agar semakin profesional dan berdaya saing melalui berbagai *workshop* serta pelatihan bagi pengelola.

Ditjen Pendidikan Vokasi juga memproyeksikan satuan pendidikan vokasi untuk mampu memberikan inspirasi bagi satuan pendidikan lainnya. Satuan pendidikan yang menjadi rujukan dapat memberikan pengimbasan positif bagi satuan pendidikan di sekitarnya agar tercipta kekuatan lokal yang mampu berkontribusi bagi pengembangan wilayah.

Wikan mengakui, pengembangan vokasi perlahan mulai menunjukkan tren hasil yang positif, baik dari hulu hingga ke hilir. *Link and match* antara pendidikan vokasi dengan dunia kerja akan terus disempurnakan agar dapat menghasilkan peningkatan kualitas pendidikan vokasi.

Hanya saja menurut Wikan, untuk meningkatkan kualitas pendidikan vokasi dan mendekatkannya dengan dunia industri, pola pikir mengenai pendidikan vokasi harus diubah. “Pendidikan vokasi itu enggak bikin tukang, tetapi mencipt-

kan calon pemimpin yang tidak melakukan pekerjaan tukang. Jadi jangan hanya diajari *hardskill*, tetapi juga *softskill* harus diasah,” ujar Wikan.

Menurut Wikan, kebutuhan industri tidak sekadar *hardskill*, melainkan *softskill*, seperti sikap kepemimpinan dan karakter. “Jadi, pimpinan SMK dan perguruan tinggi harus diubah *mindset* dan cara mengajarnya,” ujar Wikan.

Karena itulah, Kemendikbudristek juga merombak kurikulum SMK bersama dengan ratusan industri yang dinamakan kurikulum prototipe. “Kurikulum ini sangat memangkas materi yang sifatnya itu *hardskill* tanpa konteks, kami pangkas dan kami ganti menjadi *project based learning*,” ujar Wikan.

Pembelajaran berbasis proyek di kurikulum yang baru ini diharapkan akan membuat siswa SMK dan mahasiswa perguruan tinggi vokasi bisa belajar praktik dengan secara langsung mengerjakan proyek nyata dari perusahaan.

“Kita harus menghasilkan lulusan yang mampu melakukan pekerjaan riil, bukan hanya sekadar lulus dengan ijazah yang dicapai dengan mata pelajaran hafalan. Kita tinggalkan cara-cara tradisional yang sudah tidak relevan dengan kebutuhan industri,” ujarnya.

Wikan berharap, ke depan pendidikan vokasi di Indonesia dapat memberikan hasil maksimal bagi pembangunan bangsa yakni menciptakan SDM unggul dengan semangat Indonesia tangguh.

“Pendidikan vokasi dapat menjadi awal mula terciptanya generasi bangsa yang akan memimpin dunia di masa depan, karena vokasi kuat menguatkan Indonesia,” ujar Wikan. Semoga. **(BAM)**



**Program ini untuk menghasilkan SDM yang akan dapat menciptakan dan mengembangkan usaha baru sehingga akan mendorong terciptanya banyak kesempatan kerja bagi masyarakat.**

**WIKAN SAKARINTO**  
Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi  
Kemendikbudristek



# SKEMA BARU PROGRAM SMK PUSAT KEUNGGULAN

Setidaknya, adanya program SMK PK telah membuat sejumlah SMK memiliki kurikulum yang selaras dengan industri. Selain itu, program SMK PK juga telah berperan dalam meningkatnya kapasitas kepala sekolah dan guru kejuruan serta berkembangnya kualitas sarana dan prasarana sekolah. Paling penting, SMK PK juga telah membuat terjalannya komitmen industri untuk mendukung dan menyerap lulusan SMK.

Hingga kini ada 901 SMK yang sudah dibina melalui SMK PK. Hasilnya, sebanyak 80 persen sudah berada dalam tingkatan baik. Sebanyak 52 persen sudah melakukan *project based learning* dalam bentuk *teaching factory* dan 91 persen SMK sudah memiliki tenaga pengajar dari

Program SMK Pusat Keunggulan (PK) sedang jadi primadona. Program yang dirilis sejak tahun 2020 ini telah memberikan dampak signifikan dalam upaya mewujudkan transformasi SMK yang selaras dengan kebutuhan dunia kerja. Hadirnya program prioritas Ditjen Pendidikan Vokasi ini telah memberikan perubahan nyata yang dirasakan SMK pelaksana program tersebut.

praktisi industri.

Pada tahun 2022 ini, program SMK PK memperluas aspek kemitraan dengan dunia kerja melalui Skema Pemadanan Dukungan, sebuah pola kerja sama yang mengedepankan prinsip saling menguntungkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa SMK.

Melalui skema baru ini, sekolah yang menyelenggarakan SMK PK tidak saja hanya akan memperoleh dana dari Kemendikbudristek, tetapi juga berkesempatan memperoleh investasi dari industri hingga miliaran rupiah.

Menurut Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi, **Wikan Sakarinto**, dalam skema pemadanan dukungan ini, industri akan terlibat secara intensif, yaitu bersama dengan SMK membuat proyek yang memberikan manfaat tidak hanya bagi pembelajaran di SMK, tetapi juga bagi industri.

SMK PK Skema Pemadanan Du-



kungan ini kata Wikan, mengedepankan semangat kolaborasi pendidikan vokasi dengan industri. Tujuannya untuk menghasilkan lulusan yang terserap di dunia kerja atau wirausahawan melalui keselarasan yang dilaksanakan secara komprehensif bersama industri.

Skema Pemadanan Dukungan ini juga memungkinkan kolaborasi antara Kemendikbudristek dengan industri untuk berinvestasi di SMK. Saat ini, kata Wikan, banyak industri yang memiliki kepekaan dan kesadaran bahwa membangun bangsa tidak bisa dilakukan sendiri. "SMK PK Skema Pemadanan Dukungan merupakan kerja bersama," kata Wikan.

Dalam program SMK PK Skema Pemadanan Dukungan ini, Kemendikbudristek mengalokasikan hingga Rp750 miliar untuk memadankan investasi dari industri sebesar 1:1

dan melakukan kurasi yang berpotensi untuk berkembang secara optimal sebagai calon pelaksana program.

Sedangkan industri akan melakukan intervensi minimal, meliputi penyesuaian kurikulum, penyediaan praktisi industri, dan penguatan sarana prasarana untuk *teaching factory*.

Menurut Wikan, model kemitraan pelaksanaan program SMK PK Skema Pemadanan Dukungan dapat dimanfaatkan untuk mengatasi tantangan industri dalam hal pemenuhan talenta (*talent pool*) dan efisiensi produksi. "*Talent pool* ini dapat dilakukan melalui pelatihan, *project based learning*, penyesuaian kurikulum, pemagangan, serta *upskilling* dan *reskilling* guru kejuruan," kata Wikan.

Sedangkan dalam hal lini produksi, SMK PK dapat menjadi

bagian dari penyuplai komponen industri sehingga diharapkan mampu meningkatkan efisiensi industri dalam pengeluaran operasional (*operating expenditure*) dan pengeluaran modal (*capital expenditure*). "SMK PK Skema Pemadanan Dukungan juga dapat menjadi agenda tanggung jawab sosial industri dalam program *corporate social responsibility* (CSR)," ujar Wikan.

Melalui Program SMK PK Skema Pemadanan Dukungan, Wikan berharap industri dapat melihat peluang dan manfaat yang dapat diperoleh dalam program ini. Bergabungnya industri dalam pengembangan SMK juga menjadi upaya pembangunan persepsi positif publik terhadap kinerja industri karena turut berperan pada sektor utama publik, yaitu pendidikan.

Wikan memaparkan, industri nantinya dapat





memilih, mengecek, dan menentukan calon SMK PK mitra potensial yang sesuai dengan kebutuhannya melalui platform Kemendikbudristek.

Industri akan menilai serta memberikan masukan pada rencana bisnis yang dibuat oleh SMK saat mendaftar. Setelah rencana bisnis disepakati, Kemendikbudristek meninjau proposal rencana bisnis bersama dengan industri dan SMK terkait.

Ketika proposal disetujui, Kemendikbudristek akan memberikan pemadanan pada investasi yang diberikan industri. Industri yang ingin bergabung bisa melakukan pembuatan akun melalui laman pendaftaran. Setelah itu, industri akan menentukan pilihan calon SMK PK yang akan menjadi mitranya.

### Menguntungkan Semua Pihak

Program ini diyakini akan mendatangkan banyak keuntungan, baik bagi sekolah maupun bagi industri yang terlibat. Bagi pengampu SMK PK Skema Pemadanan Dukungan, mereka akan mampu meningkatkan lulusan yang berstandar dunia kerja dan meningkatkan hasil mutu pendidikan yang *link and match* dengan industri.

Keuntungan lainnya adalah meningkatkan kompetensi kepala sekolah dan guru, mendapatkan pendampingan intensif untuk transformasi satuan pendidikan dan per-

Ketika proposal disetujui, Kemendikbudristek akan memberikan pemadanan pada investasi yang diberikan industri. Industri yang ingin bergabung bisa melakukan pembuatan akun melalui laman pendaftaran.

cepatan digitalisasi, memperoleh dukungan peningkatan sarana praktik siswa sesuai standar industri, serta memperoleh kesempatan untuk menjadi katalis perubahan bagi satuan pendidikan lainnya.

Sedangkan bagi industri, akan memberikan *benefit* nyata seperti mendapatkan talenta yang kompeten, mengefisienkan pelatihan calon pegawai, mendukung *supply chain* industri, memperkuat citra perusahaan, mendapatkan subsidi proyek dari pemerintah, hingga memperoleh insentif *tax deduction*.

Salah satu contoh kerja sama antara industri dan SMK adalah kerja sama antara PT Astra International di SMKN 1 Leuwiliang, Bogor, Jawa Barat.

Sejak tahun 2017, PT Astra International mendukung pembangunan konsentrasi keahlian agribisnis pengolahan hasil pertanian di sekolah tersebut.

Di sisi sekolah, SMKN 1 Leuwiliang mendapatkan keuntungan berupa penambahan prasarana ruangan dan renovasi gedung sekolah berikut mebel, pembinaan akademik, pendidikan karakter, kecakapan hidup, dan seni budaya.

Sementara sebagai industri, PT Astra International memiliki *local community acceptance* yang akan memperkuat *branding* dan *marketing* perusahaan. Mereka juga berkontribusi memberikan nilai tambah pada perekonomian di daerah kawasan industri dan mengembangkan kapasitas SDM lokal.

Ada juga kerja sama kelas industri PT Trakindo Utama dengan SMKN 1 Singosari. Melalui kerja sama ini, PT Trakindo Utama membantu keahlian teknik alat berat sebesar Rp8,5 miliar melalui pelatihan dan uji kompetensi keahlian, standarisasi pembelajaran berbasis industri, beasiswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi dan bantuan peralatan alat berat. Manfaat bagi PT Trakindo adalah memiliki *talent pool* yang berkualitas bagi perusahaan dan efisiensi biaya pelatihan calon pegawai.

Selain itu, ada kerja sama PT Dtech Engineering dengan SMKN 2 Salatiga dengan bantuan sebesar Rp1,2 miliar. Bantuan berupa proyek inovasi pelatihan dan pendampingan untuk akselerasi kemampuan inovasi dan *product development* serta melakukan komersialisasi produk-produk inovasi.

PT Dtech Engineering juga melakukan pendampingan kepada SMK 2 Salatiga agar memiliki portofolio keahlian dan omzet usaha yang tinggi. Selain itu, PT Dtech Engineering juga melakukan investasi mesin agar *teaching factory* di SMKN 2 Salatiga bisa melakukan proses manufaktur serta riset produk inovasi.

Manfaat yang diperoleh PT Dtech Engineering adalah CNC yang ada di SMKN 2 Salatiga digunakan untuk memperkuat lini produksi PT Dtech Engineering dan penjualan mesin CNC meningkat. **(BAM/NAN)**





## AGAR ANAK PUTUS SEKOLAH TIDAK MENGGANGGUR

Program Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi tidak hanya menysasar ke siswa SMK atau perguruan tinggi vokasi, tetapi juga untuk anak usia sekolah yang tidak lagi bersekolah dan menganggur melalui program Pendidikan Kecakapan Kerja (PKK) dan Pendidik Kecakapan Wirausaha (PKW).

**A**ngka pengangguran tak kunjung beranjak turun. Bahkan Organisasi Buruh Internasional (ILO), melaporkan hingga tahun depan, jumlah pengangguran di Indonesia masih belum menurun ke level sebelum pandemi, yaitu 4,9 juta orang.

Pada tahun 2022, jumlah pengangguran meningkat. Data *World Employment and Social Outlook* (WESO) edisi 2022 menyebutkan, jumlah pengangguran di Indonesia tahun 2022 diperkirakan mencapai 6,1 juta orang. Lembaga itu memperkirakan jumlah orang yang tidak berkerja akan turun ke 5,8 juta orang di tahun depan.

Karena itulah, untuk mengatasi

pengangguran, pada tahun 2022, Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi, melalui Direktorat Kursus dan Pelatihan kembali meluncurkan program Pendidikan Kecakapan Kerja (PKK) dan Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW). Kedua program ini telah dikembangkan Direktorat Kursus dan Pelatihan sejak tahun 2020.

Pada tahun 2022 kali ini, program PKK akan menysasar ke 10.000 orang. Sasarannya adalah anak usia sekolah tidak sekolah alias menganggur dengan usia antara 17 hingga 25 tahun dan diprioritaskan bagi pemegang Kartu Indonesia Pintar (KIP).

Melalui program PKK, peserta didik akan dilatih dengan kuriku-



lum yang disusun bersama dengan dunia kerja. Pembelajaran berlangsung antara 150 hingga 200 jam pelajaran. Di akhir pelatihan, peserta program juga akan mengikuti uji kompetensi dan ditempatkan di dunia kerja.

Dana bantuan ini diberikan kepada masyarakat melalui lembaga kursus atau pelatihan (LKP). Ada tiga kategori lembaga yang menerima bantuan tersebut, yakni kategori *platinum*, *gold*, dan *silver*.

Kategori *platinum* ditujukan untuk LKP yang sudah berstandar nasional atau internasional dengan bantuan sebesar Rp17 juta setiap peserta didik. LKP kategori *gold* akan mendapatkan bantuan maksimal Rp10 juta, sementara LKP kategori *silver* akan mendapatkan dana Rp2 hingga Rp4 juta untuk setiap peserta didik.

Sekadar diketahui, program PKK merupakan program layanan pendidikan berbasis keterampilan kerja yang mengacu pada kebutuhan pasar kerja. Melalui program ini, peserta didik dibekali keterampilan kerja sesuai kebutuhan industri, dunia usaha, dan dunia kerja. Kerena itu, peserta didik yang mengikuti program ini memiliki kompetensi di bidang keterampilan tertentu.

Tujuan diselenggarakannya program ini adalah untuk mendidik dan melatih peserta didik usia produktif yang berminat bekerja dan

memiliki keterampilan serta mampu bersaing pada skala nasional dan internasional. Selain itu, program ini juga untuk mengembangkan kecakapan kerja peserta didik dengan mengacu pada permintaan pasar kerja dari industri, dunia usaha, dan dunia kerja.

Jenis-jenis keterampilan yang diajukan harus mampu memberikan dampak lebih cepat bagi para lulusan program dan memiliki peluang kerja, seperti keterampilan bidang perhotelan, ABK kapal pesiar, mekanik mesin kapal, pengolahan hasil laut, las bawah laut, pramugari/pramugara, dan animasi, serta desain grafis.

**Program Kewirausahaan**

Selain program PKK, Direktorat Kursus dan Pelatihan juga menyelenggarakan program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW). Tujuannya untuk memberikan bekal pengetahuan kewirausahaan dan keterampilan di bidang produksi barang dan jasa kepada peserta didik. Selain itu, program ini juga menanamkan pola pikir (*mindset*) dan sikap berwirausaha kepada peserta didik.

Sasaran program PKW diprioritaskan bagi penerima Kartu Indonesia Pintar (KIP) dilatih dan mampu merintis usaha, serta berusia antara 17 hingga 25 tahun. Nantinya, peserta didik yang meng-

ikuti program ini akan dibekali pendidikan karakter kewirausahaan, keterampilan usaha, keterampilan vokasional, dan wajib dibina untuk merintis usaha.

Dana bantuan ini diberikan mulai Rp2 juta sampai Rp20 juta per peserta didik sesuai jenis kegiatan usaha. Pada tahun 2022, program PKW akan menjangkau sebanyak 7.164 anak usia sekolah yang anak tidak sekolah (ATS).

Untuk bisa menyelenggarakan program PKW ini, tidak semua lembaga kursus dan pelatihan (LKP) bisa mengakses program ini. Ada sejumlah prasyarat yang harus dipenuhi, salah satunya adalah lembaga tersebut memiliki kerja sama dengan lembaga mitra.

Lembaga mitra ini juga harus bersedia menjadi “bapak angkat” dan menyediakan “mentor” rintisan usaha bagi lulusan program. Lembaga penyelenggara juga wajib memiliki unit usaha sesuai dengan pro-





gram keterampilan yang diajukan.

Proses pembelajaran program ini dilaksanakan selama 100-200 jam, dengan rincian sekitar 50 jam materi kewirausahaan dan 150 jam materi keterampilan. Materi kewirausahaan yang diberikan kepada peserta didik harus berbasis pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan berwirausaha.

Untuk itu, kurikulum dan bahan ajar yang digunakan lembaga penyelenggara mencakup membangun pola pikir kewirausahaan, membangun dan meningkatkan sikap dan perilaku usaha, pedoman manajemen usaha, dan memberikan keterampilan produksi barang atau jasa yang akan menjadi rintisan usaha lulusan program.

Jenis keterampilan yang diusulkan dalam program PKW juga tidak sembarangan. Paling tidak, jenis keterampilan tersebut memiliki peluang usaha, baik produk barang atau jasa yang laku untuk dijual dan

layak untuk dijadikan usaha mandiri atau kelompok, seperti keterampilan bidang kuliner, fesyen, otomotif, kecantikan, dan kerajinan tangan.

Lembaga penyelenggara program juga diwajibkan untuk memberikan pendampingan usaha bagi peserta didik yang merintis usaha sesuai dengan keterampilan yang dikuasai. Pendampingan lembaga penyelenggara minimal selama tiga bulan dengan bentuk fasilitasi akses dana ke lembaga keuangan, menjalin kemitraan dengan mitra usaha, pemasaran hasil produksi, dan pemagangan usaha.

Direktorat Kursus dan Pelatihan juga memberikan bantuan kepada masyarakat untuk mengikuti uji kompetensi. Program ini diperuntukkan bagi peserta kursus mandiri atau warga masyarakat yang belajar mandiri dan membutuhkan bantuan dana Uji Kompetensi.

Bantuan disalurkan melalui Lembaga Sertifikasi Kompetensi (LSK) dengan nominal antara Rp500 ribu sampai Rp1 juta, tergantung jenis keterampilannya. Target penerima bantuan dana Uji Kompetensi pada tahun 2022 ini adalah 3.300 orang.

### Penguatan LKP

Selain program bantuan untuk masyarakat, LKP yang menyelenggarakan program tersebut juga perlu dikuatkan. Karena itulah, Direktorat Kursus dan Pelatihan mengembangkan program Penguatan Kelembagaan Kursus.

Program Kelembagaan Kursus meliputi 7 program, yakni program LKP Berstandar dan Kerja Sama dengan Dunia Kerja, LKP Kerja Sama dengan Perguruan Tinggi Vokasi Menyelenggarakan RPL, LKP Menerima Program *Micro Credential*, Unit Usaha/Tefa di LKP, LKP Menyelenggarakan Kursus Daring, LKP Mempunyai Pusat Pengembangan Karier dan Pengimbasan Keunggulan LKP.

Melalui program LKP Berstandar Dunia Kerja misalnya, Direktorat Kursus dan Pelatihan membimbing LKP agar lulusannya memenuhi standar dunia kerja. Setiap tahun Direktorat Kursus dan Pelatihan menjangkau 200 LKP untuk dibim-

bing agar LKP tersebut memenuhi standar dunia kerja. Misalnya, merancang kurikulum sesuai kebutuhan dunia kerja, tetapi juga penguatan instruktur dan pengelola.

Selain itu, ada program Pengimbasan Keunggulan LKP. Melalui program ini, LKP yang memenuhi standar dunia kerja memiliki unit produksi atau keunggulan memberikan *sharing* dengan LKP lain sejenis agar tergerak untuk melakukan perubahan perbaikan.

Selain itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di LKP, Direktorat Kursus dan Pelatihan juga menyelenggarakan program Penguatan Pembelajaran. Kegiatan mulai dari reviu dan penyusunan SKKNI, SKL, KBK, metode pembelajaran, dan bahan ajar dan penguatan kompetensi pengelola, instruktur, pimpinan organisasi mitra, dan LSK.

Untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan uji kompetensi, Direktorat Kursus dan Pelatihan juga meluncurkan program Penguatan Pelaksanaan Uji Kompetensi. Sasaran dari program ini, meliputi pengelola Lembaga Sertifikasi Kompetensi (LSK), pengelola Tempat Uji Kompetensi (TUK), dan penguji.

Melalui program ini, LSK dan TUK diberi bantuan peralatan sesuai kebutuhan TUK untuk UJK. Selain itu, ada peningkatan Kapasitas Master Penguji, Penguji, dan Pengelola. Master penguji, penguji, dan pengelola uji kompetensi akan diberikan *upskilling* terkait sistem aplikasi uji kompetensi. **(BAM)**

Untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan uji kompetensi, Direktorat Kursus dan Pelatihan juga meluncurkan program Penguatan Pelaksanaan Uji Kompetensi.



## SMK MUHAMMADIYAH 1 BATURETNO TERAMPIL BEKERJA, MAHIR BERWIRAUSAHA

Program SMK Pusat Keunggulan di SMK Muhammadiyah I Baturetno tidak saja membuat lulusannya terserap di dunia kerja, tetapi juga mahir berwirausaha.

Sidiq Joko Prasetyo hanya bisa bersyukur. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah I Baturetno yang dipimpinnya selama 35 tahun ini, dipercaya menyelenggarakan program SMK Pusat Keunggulan (PK) dari Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi, Kemendikbudristek.

Seperti diketahui, program SMK PK merupakan salah satu program unggulan Ditjen Pendidikan Vokasi. Program ini lahir sebagai upaya pengembangan SMK dengan keahlian tertentu. Tujuannya menghasilkan lulusan yang terserap di dunia kerja atau wirausaha melalui keselarasan pendidikan vokasi dengan dunia kerja.

Melalui program SMK PK ini, SMK Muhammadiyah I Baturetno tidak saja mendapat bantuan fisik seperti pembangunan sarana dan

prasarana sekolah, tetapi juga bantuan nonfisik. Mulai dari pelatihan kepada sekolah dan guru kejuruan, kurikulum dengan pembelajaran paradigma baru, hingga digitalisasi sekolah.

Diakui Joko, yang merupakan nama sapaan Kepala SMK Muhammadiyah I Baturetno, untuk mendapatkan program SMK PK tidak mudah. Selain seleksinya cukup ketat, persyaratannya juga tidak ringan. Salah satunya, penyelenggara program harus memiliki *link and match* dengan industri, dunia usaha, dan dunia kerja.

Beruntung, sebelumnya SMK Muhammadiyah I Baturetno sudah memiliki kerja sama dengan berbagai industri. Salah satunya, PT Luwes, sebuah perusahaan ritel besar yang bermarkas di Solo, Jawa Tengah. Melalui kerja sama tersebut,



PT Luwes membuka kelas industri di SMK Muhammadiyah I Baturetno.

Joko menjelaskan, dalam kelas industri tersebut, sejak awal siswa sudah dikenalkan dengan dunia kerja. Dimulai dari kelas 10 dan kelas 11, siswa sudah diwajibkan magang di PT Luwes selama tiga bulan. Selanjutnya, di kelas 12, siswa magang selama enam bulan. “Setelah lulus siswa langsung kontrak kerja dengan PT Luwes selam satu tahun,” jelas Joko.

Bermodal keberhasilannya membangun *link and match* dengan dunia industri itulah, SMK Muhammadiyah I Baturetno terpilih menyelenggarakan program SMK PK untuk keahlian bisnis daring dan pemasaran.

Seperti diketahui SMK Muhammadiyah I ini memiliki tiga jurusan, yakni Jurusan Akuntansi, Manajemen Perkantoran, dan Bisnis Daring dan Pemasaran.

### KERJA SAMA INDUSTRI

Dipilihnya bidang keahlian bisnis daring dan pemasaran dalam program SMK PK ini karena bisnis *online* kini sedang digemari masyarakat. Untuk itu, SMK Muhammadiyah I Baturetno menggandeng sejumlah perusahaan yang bergerak di bidang pemasaran digital, mulai dari Tokopedia, Shopee, Lazada, dan Kantor Pos.

Joko menuturkan, kerja sama dengan Shopee diawali dengan program pemagangan bagi siswa dan guru. “Selama magang siswa dibekali pengetahuan mengenai berjualan secara *online* dan cara membuka lapak,” ujar Joko.

Sedangkan kerja sama dengan PT Pos, siswa diajarkan untuk pembayaran melalui *Pos pay*. Berbekal pengetahuan itu, siswa bisa membuka usaha pembayaran tagihan melalui *Pos pay*, mulai dari tagihan rekening listrik, PAM, hingga angsuran kredit.

Tidak hanya dibekali pengetahuan, peserta didik juga belajar praktik kewirausahaan. Setiap peserta didik diberi pinjaman modal uang sebesar Rp100 ribu. Dari modal awal itu, peserta didik mengem-

bangkannya agar menghasilkan keuntungan. Caranya beragam, mulai dari membuat produk hingga menjual berbagai produk yang ada di sekolah.

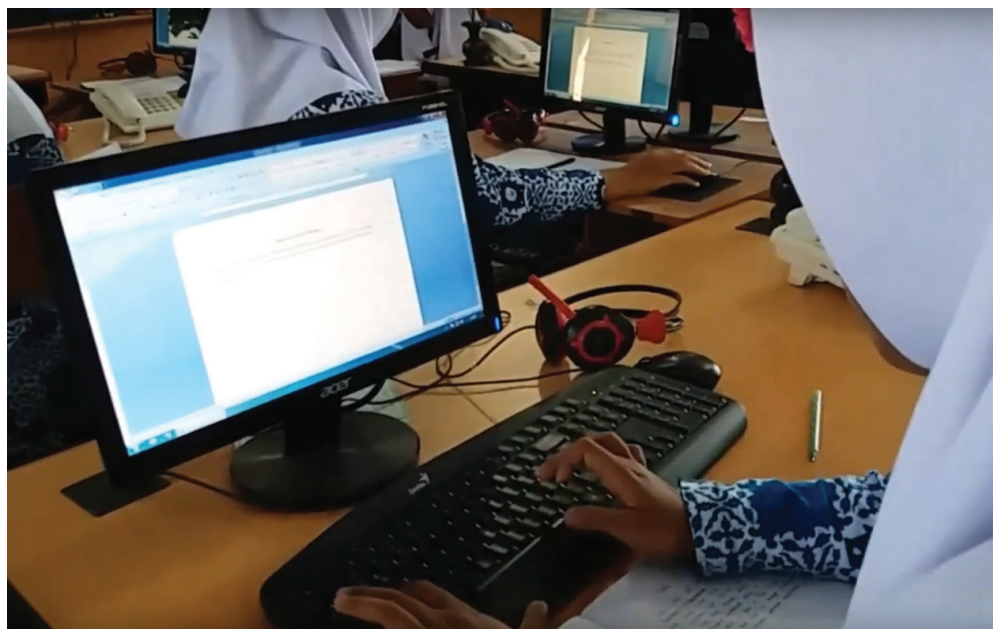
Hasilnya, SMK Muhammadiyah I Baturetno kini memiliki banyak usaha yang dikelola siswa. Mulai dari Kafeteria hingga Pusat Bisnis yang menjual berbagai kebutuhan pokok. “Siswa bisa mengambil produknya di sini dan menjualnya di kampung halamannya. Pusat Bisnis juga menerima produk dari siswa,” kata Joko.

Selain itu, dalam program kewirausahaan tersebut, siswa juga membuat produk *cake* dan kukis yang dijual secara *online*. Produknya beragam, mula dari donat, *banana*

*strudel*, hingga *cake* dari bahan dasar tiwul. “Supaya tidak monoton, siswa juga membuat kerajinan industri kreatif seperti sandal,” ujar Joko.

Produk lainnya berupa keripik tempe dan biji mete yang dikemas dalam merek Muhiba, Muhammadiyah I Baturetno. Ada juga produk Mie Ayam Murhat, Murah dan Sehat dan minuman cincau. Ke depan, Joko juga berencana untuk membuat kafeteria yang lebih modern. “Di sana ada tempat belanja, tempat makan, dan pertunjukan musik,” ujarnya.

Lulusan SMK Muhammadiyah I Baturetno tidak hanya mahir untuk berwirausaha, tetapi juga memiliki



Lulusan SMK Muhammadiyah I Baturetno tidak hanya mahir untuk berwirausaha, tetapi juga memiliki kompetensi yang dibutuhkan industri, dunia usaha, dan dunia kerja.

kompetensi yang dibutuhkan industri, dunia usaha, dan dunia kerja. Hal itu terbukti dari penyerapan lulusannya. “Lulusan kami banyak bekerja di industri garmen,” ujar Joko.

Joko mengakui, adanya program SMK PK tidak hanya menghasilkan lulusan yang sesuai kebutuhan industri, tapi juga meningkatkan SDM, terutama para guru. “Ada banyak *workshop*, mulai dari *update* teknologi, paradigma pembelajaran, hingga penyesuaian kurikulum agar sesuai dengan kebutuhan industri,” jelasnya. **(BAM)**

# VOKASI UB DITANTANG CIPTAKAN PELUANG

**D**irektur Jenderal Pendidikan Vokasi Wikan Sakarinto menaruh harapan besar dengan diresmikan Fakultas Vokasi dan Gedung Laboratorium UB itu menjadi kekuatan besar bagi Indonesia masa depan dalam melahirkan sumber daya manusia, calon pemimpin bangsa masa depan, calon *entrepreneur*, dan calon *problem solver* dan inovator.

Fakultas Vokasi UB mampu menyelenggarakan *project based learning* (PBL) di lingkungan kampus. Sebelum awal perkuliahan, seluruh dosen duduk dalam satu meja merencanakan program pembelajaran yang saling terintegrasi.

“Hilangkan sekat-sekat mata kuliah. Idealnya ada proyek yang *real* dari industri, mulai dari yang mencari proyek, merencanakan, hingga menghasilkan produk semua dilakukan mahasiswa. Dosen bisa berfungsi *coach* ataupun pendidik,” jelas Wikan saat meresmikan Fakultas Vokasi dan Gedung Laboratorium, belum lama ini.

Kira-kira berani apa enggak tiga lantai gedung ini diserahkan ke mahasiswa untuk merealisasikan *project based learning*? Tanya Dirjen Pendidikan Vokasi itu.

“Jadi, nanti akan ada *CEO, marketing, finance, project design, inventory*, dan lain-lain yang seluruhnya dikelola mahasiswa,” jelasnya.

Gedung tujuh lantai yang terletak di areal Kampus II Universitas

Brawijaya (Kampus Dieng) di Kota Malang ini memiliki *rooftop*, berdiri di atas lahan seluas 1.200 m<sup>2</sup>.

Pada awal tahun 2022, pembangunan gedung Fakultas Vokasi sudah mencapai 100 persen atau pada tahap akhir sehingga gedung Fakultas Vokasi UB siap digunakan untuk kegiatan belajar mengajar pada tahun ajaran Semester Genap 2021/2022.

Adapun fasilitas Fakultas Vokasi dan Gedung Laboratorium Vokasi dan Industri Kreatif UB ini, di antaranya *Co Working Space*, laboratorium restoran *indoor* dan *outdoor*, laboratorium olah makanan,

laboratorium *front office* dan *back office*, dan *workshop interior*.

Selain itu, juga terdapat laboratorium kamar hotel, laboratorium mini bar, laboratorium MICE (*meetings, incentives, conferencing, exhibitions*), studio gambar, laboratorium fotografi dan videografi, laboratorium *motion capture*, *workshop* elektronika, laboratorium komputer, auditorium, ruang kuliah, ruang dosen, dan ruang pimpinan.

Fakultas Vokasi resmi didirikan dan dibentuk setelah disahkannya Peraturan Rektor Universitas Brawijaya Nomor 93 Tahun 2021 tertanggal 28 Desember 2021.



Keberadaan pendidikan vokasi di universitas di Indonesia terus bertambah. Kali ini Universitas Brawijaya (UB) Malang membuka sekaligus meresmikan Fakultas Vokasi dan Gedung Laboratorium Vokasi dan Industri Kreatif.

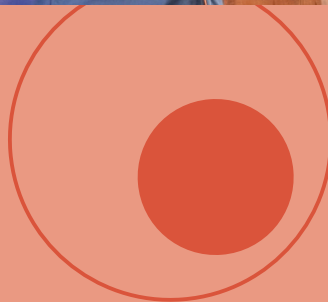




lahan 30 hektare di Kepanjen, Kabupaten Malang yang bisa digunakan.

Dia menjelaskan, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat dan masif di segala bidang maka pada tahun 2022, Fakultas Vokasi berencana mengajukan 5 (lima) program studi sarjana terapan baru, yaitu Bisnis Jasa Makanan Halal, Robotika dan Kecerdasan Artifisial, Keuangan dan Manajemen Perbankan, Bisnis Digital, dan Terapi Gigi dan Mulut.

Dekan Fakultas Vokasi UB Prof. Dr. Unti Ludigdo, S.E., M.Si., Ak. menjelaskan pembangunan



Fakultas Vokasi menyelenggarakan dan mengelola pendidikan vokasi, yang meliputi Sarjana Terapan Desain Grafis, Sarjana Terapan Manajemen Perhotelan, Ahli Madya Administrasi Bisnis, Ahli Madya Keuangan dan Perbankan, dan Ahli Madya Teknologi Informasi.

Rektor UB Prof. Nuhfil Hanani mengatakan reputasi menjadi penting tidak hanya perguruan tinggi swasta, tetapi juga negeri karena persaingan global perguruan tinggi di dunia semakin ketat.

"UB diminta oleh kementerian menjadi *World Class University*. Webometrics kami peringkat tiga," ujarnya.

Ia berharap Fakultas Vokasi menjadi besar dan berkembang sesuai tuntutan zaman. Jika lahan yang disediakan dinilai masih kurang, masih ada

Gedung Laboratorium Vokasi dan Industri Kreatif bertujuan untuk menunjang penyelenggaraan pembelajaran yang aktif, kreatif, kolaboratif, menyenangkan, dan efektif.

"Pembangunan gedung ini merupakan ikhtiar Fakultas Vokasi dalam merealisasikan cita-cita dan harapan untuk menguatkan keahlian praktis mahasiswanya dan ruang interaktif antarsivitas akademika yang berdampak pada tingginya produktivitas," jelasnya.

"Visi besarnya yang berkarakter kewirausahaan, unggul, dan bereputasi internasional di bidang ekonomi kreatif dan bisnis menjadikannya harus bersiap lebih matang untuk menyesuaikan iklim yang kondusif untuk mewujudkannya," tutur Unti. **(TAN/MYA)**





## LKP AYU BUSONO

# Jamin Peserta Anti 'Bar Bur'



Keterserapan lulusan LKP Ayu Busono mencapai 20 persen, sisanya mereka telah sukses membuka usaha sendiri.

Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Ayu Busono bagi masyarakat Tulungagung, Jawa Timur dan sekitarnya sudah tak asing lagi. LKP satu ini sudah teruji kualitas dan kuantitas lulusannya sehingga banyak warga masyarakat menimba ilmu di lembaga ini.

Tak heran bila LKP ini dipercaya pemerintah pusat untuk menyelenggarakan sejumlah program dari Direktorat Kursus dan Pelatihan, Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi. Di sini, para siswanya 100 persen dijamin langsung ditempatkan setelah pelatihan selesai dan anti *bar bur* alias langsung bubar dan kabur.

"Pokoknya benar-benar kami dampingi. Kami bimbing sampai mereka benar-benar maju, berhasil, bisa mandiri dengan ilmu yang sudah mereka dapatkan. Jadi anti *bar bur* (bubar langsung kabur, red)," kata Pimpinan LKP Ayu Busono, Ernarni

Indraswati beberapa waktu lalu.

Sebelum dikenal dengan nama Ayu Busono, LKP ini lebih dulu populer sebagai Modes Ayu. Namun, nama itu saat masih berada di Mojokerto pada 1985, sebelum pindah ke Tulungagung.

"Nama Ayu Busono sebenarnya muncul saat tahun 1982 ketika saya masih kuliah di Yogyakarta. Kalau pulang pergi dari kampus menuju asrama selalu melewati tempat usaha keterampilan wanita yang bernama 'Ayu'. Dari situ saya berangan-angan andai kata membuka usaha nanti akan saya beri nama 'Ayu,'" kata Ernarni.

Sejak awal berdiri sebagai Modes Ayu di Mojokerto hingga kini menjadi salah satu LKP tertua dan terkemuka di Tulungagung, LKP Ayu Busono fokus pada keterampilan menjahit yang menjadi kompetensi utama mereka. Peserta didiknya banyak. Tidak hanya dari Tulungagung saja, tetapi juga dari daerah sekitar perbatasan Tulung-

agung, seperti Kediri dan Malang.

Kompetensi tata busana ini yang mengantarkan LKP Ayu Busono langganan meraih prestasi dan penghargaan. Tidak hanya dalam skala lokal, tetapi juga sampai ke tingkat nasional, misalnya sebagai Lembaga Kursus dan Pelatihan berprestasi tingkat nasional tahun 2016 untuk bidang keterampilan Tata Busana.

Tak hanya lembaganya saja yang banjir prestasi, para lulusan LKP Ayu Busono juga kerap wara-wiri di berbagai ajang kompetisi, mulai dari tingkat daerah hingga tingkat nasional. Misalnya, kompetisi kebaya modifikasi yang berhasil keluar sebagai juara I. Siswa LKP Ayu Busono juga pernah menjadi juara dalam lomba desain busana batik nasional.

Soal kebaya dan batik, LKP Ayu Busono memang salah satu jagonya. Batik-batik karya lulusan LKP Ayu Busono sudah terkenal di wilayah



Tulungagung. Tidak hanya soal motif, tetapi juga model atau potongan batik yang terkesan modern, namun tetap anggun dan tidak meninggalkan nilai dasar dari penggunaan batik itu sendiri.

Belakangan, lembaga yang setiap tahunnya memberikan beasiswa kursus maupun uji kompetensi kepada anak-anak yang kurang mampu dan warga dari panti asuhan ini juga mulai berkreasi dengan batik *ecoprint* yang kini sedang digandrungi banyak kalangan.

Sesuai namanya, *ecoprint* berasal dari kata *eco* atau ekosistem yang berarti lingkungan hayati atau alam dan *print* artinya cetak. Sistem ini dilakukan dengan cara menjiplak dedaunan dan kemudian merebusnya, mirip seperti proses pembuatan batik sehingga sering juga disebut batik *ecoprint*.

Namun, karena *ecoprint* ini menggunakan dedaunan sebagai motif maka motif yang dihasilkan oleh sistem *ecoprint* ini lebih kontemporer dibandingkan batik yang digambar ataupun dicetak dengan motif batik yang klasik. Salah satu karya yang dihasilkan adalah batik *ecoprint* yang dirancang oleh dua siswa program pendidikan kecakapan kerja (PKK) yang dijadikan sebagai bahan utama membuat pakaian wanita.

"*Ecoprint* itu kan banyak disukai kalangan menengah atas. Kemudian banyak dicari juga dari mancanegara," kata Ernarini.

### Lebih Banyak Wirausaha

Meskipun pada awal mula berdiri sampai lima tahunan awal, LKP

Ayu Busono harus bekerja keras untuk mengenalkan siapa dan bagaimana LKP Ayu Busono kepada masyarakat. Namun, lambat laun, nama LKP terus dipercaya oleh masyarakat, bahkan banyak dicari.

"Dulu kami harus keluar masuk sekolah-sekolah dan dari desa ke desa dan kantor-kantor pemerintah untuk menawarkan kegiatan, menyebar brosur di pasar dan alun-alun, dan lain lain," kata Ernarini mengenang.

Kepercayaan publik mampu diraih LKP Ayu Busono karena LKP ini mampu memberikan bukti kepada masyarakat bahwa lulusan LKP Ayu Busono bisa langsung bekerja atau membuka usaha. Alhasil, hingga saat ini sedikitnya LKP ini sudah meluluskan lebih dari 10 ribu orang. Mereka berasal dari berbagai jenjang program kursus yang diselenggarakan di LKP Ayu Busono.

"Di Tulungagung banyak peserta didik yang kursus hanya sampai tingkat dasar atau kalau sekarang di era leveling hanya sampai level 2, dengan alasan sudah bisa buat kerja atau buka usaha terima jahitan," kata Ernarini.

Jika di lihat dari profil lulusan, mereka memang umumnya berwirausaha dengan membuka usaha jasa menjahit. Persentasenya bisa mencapai 80 persen.

"Mereka rata-rata buka usaha sendiri dikarenakan memang program di LKP Ayu Busono, materi yang diberikan teknik jahit halus yang bertujuan agar peserta didik nantinya bisa membuka usaha sendiri dan



membuka lapangan pekerjaan untuk orang di sekitarnya," kata Ernarini.

Sementara itu, lulusan yang bekerja berkisar 20 persen. Rata-rata mereka bekerja di perusahaan garmen. Tidak hanya di wilayah Tulungagung saja, tetapi juga sampai ke luar Tulungagung, termasuk ke Jakarta ataupun ke Surabaya.

### Mengajar di Lapas

Pada tahun 2014 LKP Ayu Busono sempat kehilangan sosok yang menjadi motivator dan membuat banyak kegiatan yang terbengkalai. Akan tetapi, tidak perlu waktu lama bagi LKP Ayu Busono untuk bangkit lagi. Perlahan dari keterpurukan LKP Ayu Busono mulai bangkit kembali dengan cara tertib manajemen.

LKP Ayu Busono juga lebih giat untuk melakukan bakti sosial, salah satu di antaranya bakti sosial dengan memberikan keterampilan pada warga binaan LP (Lembaga Pemasyarakatan) Wanita dan juga pada LPA (Lembaga Perlindungan Anak).

Kini, LKP Ayu Busono menjadi salah satu LKP yang dipercaya Direktorat Kursus dan Pelatihan untuk menyelenggarakan program pendidikan kecakapan wirausaha (PKW). Tahun ini saja, ada 25 siswa yang berhasil dibina untuk berwirausaha.

"Alhamdulillah, kami akan dampingi sampai kapan pun mereka ingin kami dampingi," kata Ernarini yang mengaku bekerja sama dengan sejumlah instansi atau lembaga untuk mendukung pelaksanaan program PKW tersebut.

"Pokoknya, kami bergandengan tangan, bersama-sama untuk membina peserta didik agar sukses dan bisa mandiri," pungkas Ernarini. **(NAN)**



# Kurikulum Merdeka Lebih Fleksibel

Untuk menghadapi adanya penurunan capaian belajar akibat pandemi Covid-19, Mendikbudristek, Nadiem Makarim mengeluarkan kebijakan Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Mengajar. Seperti apa Merdeka Belajar episode ke-15 tersebut?





Berbagai terobosan terus dilakukan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek), Nadiem Makarim. Terlebih di masa pandemi COVID-19, yang telah menyebabkan hilangnya pembelajaran (*learning loss*) dan meningkatnya kesenjangan pembelajaran.

Karena itu, sebagai upaya mengejar ketertinggalan pembelajaran di masa pandemi Covid-19, Nadiem Makarim mengeluarkan kebijakan Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Mengajar. Merdeka Belajar episode ke-15 ini diluncurkan Nadiem pada 11 Februari 2022 lalu. "Tujuan kita adalah *recovery* dari *learning loss* pandemi," ujar Nadiem saat saat peluncuran Kurikulum Merdeka secara virtual.

Nadiem mengungkapkan sejumlah keunggulan yang dimiliki dari Kurikulum Merdeka. Salah satunya, kurikulum ini lebih sederhana dan mendalam. Selain itu, materinya lebih sedikit sehingga memberikan waktu bagi guru untuk mendalami setiap konsep.

"Pendalaman materi yang menjadi fokusnya," jelas Nadiem.

Keunggulan lain dari Kurikulum Merdeka adalah kemerdekaannya itu sendiri. Nadiem memberi contoh dalam program SMA misalnya, kini tidak ada lagi peminatan. Peserta didik bisa memilih mata pelajaran sesuai minat, bakat, dan aspirasinya di dua tahun terakhir SMA. "Ini suatu pilihan yang diberikan kepada peserta didik yang sudah mulai masuk dalam usia dewasa untuk bisa memilih. Mereka bisa memilih sebagian mata pelajaran IPA dan sebagian lagi IPS," kata Nadiem memberikan contoh.

Selain itu, Kurikulum Merdeka ini juga memberikan ruang bagi guru untuk mengajar sesuai dengan tahap capaian dan perkembangan peserta didik. "Jadi, guru bisa memilih untuk cepat atau pelan-pelan untuk memastikan tidak ada peserta didik yang ketinggalan," katanya.

Lebih penting, dalam Kurikulum Merdeka ini, sekolah diberikan kewenangan untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan karakteristik sekolah

tersebut. Kebijakan ini merupakan otonomi bagi sekolah, guru, dan peserta didik. "Ini adalah kurikulum yang paling merdeka dan memberikan kemerdekaan bagi sekolah, guru, dan peserta didik untuk hak memilih," kata Nadiem.

Intinya, Nadiem meyakinkan bahwa Kurikulum Merdeka lebih sederhana, lebih merdeka, lebih fleksibel, dan otonom. Di luar itu, kurikulum ini juga memberikan fase di mana peserta didik bukan hanya pasif, tetapi lebih aktif. Ada banyak jenis aktivitas *project based learning* yang dilakukan dalam kurikulum ini. "Kita memberi ruang di kelas untuk *project based learning* yang sangat besar," katanya.

Menurut Nadiem, *project based learning* akan menghasilkan *skill* yang dibutuhkan siswa kelak ketika lulus. Selain itu, melalui *project based learning*, karakter peserta didik juga akan terbangun. Peserta didik akan bisa bekerja secara kelompok, menghasilkan karya, dan bisa berkolaborasi serta bisa memikirkan hal-hal secara kreatif. "Ini





yang bisa diakses oleh semua guru secara otomatis melalui *channel* digital, baik dalam bentuk *e-book* maupun video. Dengan begitu, guru akan lebih percaya diri dalam mengimplementasikan kurikulum ini. “Guru juga dapat membentuk komunitas belajar untuk berbagi praktik baik dalam adopsi Kurikulum Merdeka ini,” kata Nadiem.

Nadiem juga menjamin guru yang mempraktikkan Kurikulum Merdeka ini tidak akan merugikan guru. “Para guru juga tidak perlu khawatir. Jam mengajar dan tunjangan profesi guru aman. Perubahan struktur mata pelajaran ini tidak akan merugikan guru,” jelas Nadiem.

### Tiga Opsi

Sekadar diketahui, Kurikulum Merdeka sebelumnya bernama Kurikulum Prototipe. Kurikulum ini telah diimplementasikan di hampir 2.500 sekolah yang mengikuti Program Sekolah Penggerak (PSP) dan 901 SMK Pusat Keunggulan (PK) sebagai bagian dari pembelajaran paradigma baru.

Mulai tahun 2022, Kurikulum Merdeka dapat diterapkan satuan pendidikan meskipun bukan Sekolah Penggerak, mulai dari TK-B, SD dan SDLB kelas I dan IV, SMP dan SMPLB kelas VII, SMA dan SMALB, dan SMK kelas X.

Hanya saja, dalam implementasinya, Mendikbudristek tidak akan memaksakan Kurikulum Merdeka ini. Nadiem memberikan kebebasan kepada sekolah untuk memilih dan menentukan kurikulum yang sesuai dengan kesiapan sekolah tersebut.

“Kurikulum ini adalah opsi karena kita sudah sangat sukses



memberikan kesempatan siswa untuk mengembangkan karakter mereka. *Project based learning* menjadi komponen yang sangat penting,” jelas Nadiem.

Hanya saja, untuk menerapkan Kurikulum Merdeka perlu didukung dengan perangkat ajar. Karena itu,

Kemendikbudristek telah menyediakan buku teks yang lebih variatif dengan kualitas yang baik. “Kita memberikan modul pembelajaran dan dukungan serta bimbingan,” ujar Nadiem.

Selain itu, Kemendikbudristek juga akan memberikan pelatihan



dengan Kurikulum Darurat. Kita gunakan filsafat yang sama. Pilihan bagi sekolah mengikuti kesiapannya masing-masing,” ungkap Nadiem.

Terkait pemberlakuan Kurikulum Merdeka, ada tiga pilihan yang diberikan. Pertama, apabila sekolah belum siap melakukan perubahan, masih diperbolehkan menerapkan

Kurikulum 2013, yang sebelumnya diterapkan.

Kedua, penerapan Kurikulum Darurat seperti yang berlaku dalam masa pandemi Covid-19. Opsi ini berlaku bagi sekolah yang ingin melakukan perubahan kurikulum lebih sederhana namun merasa masih belum siap melakukan pe-

rubahan yang besar.

Pilihan ketiga adalah Kurikulum Merdeka bagi sekolah yang sudah siap untuk melakukan transformasi sesuai dengan kecepatan yang diinginkan. “Kurikulum Merdeka juga sudah banyak dipakai di negara-negara maju,” ujar Nadiem meyakinkan. **(BAM/TAN)**

## Merdeka Mengajar Tempat Guru Belajar

**P**latform Merdeka Mengajar merupakan aplikasi yang memberikan kemudahan bagi guru untuk mengajar sesuai dengan kemampuan murid dan meningkatkan kompetensinya.

Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka tentu tidak mudah. Karena itu, untuk memudahkan guru menerapkan kurikulum tersebut, Mendikbudristek, **Nadiem Makarim** telah meluncurkan platform Merdeka Mengajar. Platform ini hadir untuk membantu guru dalam mendapatkan referensi, inspirasi, dan pemahaman untuk menerapkan kurikulum Merdeka. “Platform Merdeka Mengajar adalah aplikasi untuk guru menerapkan Kurikulum Merdeka,” katanya.

Platform Merdeka Mengajar adalah platform edukasi yang menjadi teman penggerak untuk guru dalam mewujudkan Pelajar Pancasila. Ada tiga fungsi utama bagi guru dalam menggunakan aplikasi ini.

Pertama, sebagai sarana untuk mengajar. Artinya, di sana ada bermacam *toolkit* untuk membantu guru mengajar. Platform Merdeka Mengajar ini adalah suatu referensi bagi guru untuk mengembangkan praktik mengajar. Di dalam aplikasi ini ada lebih dari 2.000 referensi perangkat ajar berbasis Kurikulum

Merdeka. “Berbagai mata pelajaran ada dalam aplikasi ini. Ini adalah perangkat ajar yang praktis dan pragmatis yang bisa digunakan langsung di dalam ruang kelas,” jelas Nadiem.

Kedua, sarana bagi guru untuk belajar. Guru terbaik kata Nadiem adalah guru yang tidak berhenti belajar.

Ketiga, platform ini juga untuk guru bisa berkarya. Aplikasi ini bisa diunduh melalui *Playstore* atau diakses melalui laman <https://guru.kemdikbud.go.id>. “Kita ingin platform ini milik guru,” ujar Nadiem.

**(BAM/TAN)**



S O S O K

# ILHAM WIRAJAYA

WOKASI | FEBRUARI 2022



# BERMULA DARI LANGKAH SEDERHANA

Dari langkah kecil nan sederhana, kursus, Ilham Wirajaya terus bertransformasi hingga kini menjadi sosok pengusaha muda yang sukses.

**D**i usianya yang belum genap 30 tahun, sosok Ilham Wirajaya telah menjelma menjadi pengusaha muda yang sukses. Kerajaan bisnisnya terus mengular, dari kampung halamannya di Madiun hingga tersebar ke sejumlah kota besar lainnya.

Melalui bendera Ilham Wirajaya Corp dan PT Wirajaya Kaya Perdana, Ilham kini mengepalai sejumlah lini usaha, mulai dari bidang kuliner, konstruksi, jasa penyaluran tenaga kerja, pendidikan, *laundry*, dan kini merambah pada *digital marketing*.

“Kalau sekarang sedang fokus pada pengembangan pendidikan digital untuk sekolah-sekolah dan kampus-kampus,” demikian kata Ilham memulai kisahnya.

Sebagai ‘anak desa’, Ilham kecil sebetulnya tidak pernah berpikir untuk bisa menjadi pengusaha

muda yang sukses seperti sekarang. Meski demikian, bukan berarti Ilham tumbuh tanpa impian dan cita-cita yang besar.

“Saya cuma ingin bisa berkarier dan bekerja di Amerika,” kata Ilham tentang cita-cita kecilnya tersebut. Tentu saja, itu impian yang besar bagi Ilham dan juga teman-temannya saat itu. “Gimana coba caranya, wong saya kan dari desa,” kata Ilham yang berasal dari sebuah desa kecil di Madiun, Jawa Timur.

Tak surut tekad, meski terasa sedikit mustahil, namun Ilham terus memupuk mimpinya. Baginya, yang terpenting adalah terus belajar. Selepas sekolah formal, ia mengasah bakat dan talentanya dengan mengikuti program kursus di Jogja Culinary School, sebuah lembaga kursus yang cukup termahal di Kota Yogyakarta. Lembaga ini dikenal



**Kalau *cooking demo* saya benar-benar masak di atas panggung. Biasanya saya kasih tiket untuk melihat demo masak saya. Kalau *cooking class* ya benar-benar mereka (siswa) yang masak,**

**ILHAM WIRAJAYA**  
Pengusaha

menghasilkan lulusan-lulusan hebat. Ilham sendiri lulusan Jogja Culinary School tahun 2012.

Jalan untuk mencicipi aroma persaingan sebagai pekerja di Amerika mulai terbuka lebar setelah Ilham lulus dari tempat kursusnya tersebut. Ia yang mengikuti pelatihan dan sertifikasi kompetensi dari sebuah hotel bintang lima di Yogyakarta itu justru mendapatkan pekerjaan sebagai *chef* untuk kapal pesiar Oceania Cruise Lines yang berbasis di Miami, Amerika Serikat. “Ya sudah, saya tidak pikir panjang lagi. Begitu saya diterima, ya saya langsung berangkat,” kata Ilham.

Lima tahun bekerja di kapal pesiar, cukup rasanya bagi Ilham untuk menimba ilmu dan memperkaya pengalaman. Saatnya untuk kembali menempa diri. Karena itulah, Ilham memutuskan untuk kembali ke tanah air, ke kampung halaman dan menikah.

Bermodal ilmu yang didapat selama di tempat kursus dan tempat bekerja, Ilham bertekad bulat untuk membuka usaha kuliner, rumah

makan. Pilihan rumah makan tentu karena ia mencintai dunia kuliner.

“Nama restoran pertama saya itu “Yuk Cafe”. Semua ilmu yang saya dapat benar-benar saya praktikkan





## Terinspirasi dari Tokoh Sukses

untuk membuka usaha ini,” kata Ilham.

Ilham yang pembelajar, rupanya tak berpuas diri. *Passion*-nya pada dunia dapur, membuatnya terus berinovasi. Setelah restorannya berdiri di Ponorogo, Ilham kemudian membuka kelas untuk melengkapi lini usaha kulinernya tersebut. Ilham membuka kelas kuliner, *cooking demo* dan *cooking class*.

“Kalau *cooking demo* saya benar-benar masak di atas panggung. Biasanya saya kasih tiket untuk melihat demo masak saya. Kalau *cooking class* ya benar-

benar mereka (siswa) yang masak,” kata Ilham.

Dari bisnis kulinernya ini, membuat Ilham semakin menemukan *passion*-nya dalam berbisnis. Ia pun mantap untuk terus maju berkembang menjadi wirausahawan sukses.

### Terus Berkembang

Perlahan namun pasti, usaha Ilham semakin berkembang. Dari kuliner, bisnis Ilham terus merambah ke berbagai bidang. Bahkan di luar kuliner yang selama ini digelutinya, seperti konstruksi, penyaluran tenaga kerja, dan sebagainya.

Di kota kelahirannya, Madiun, nama Ilham Wirajaya juga kian terkenal. Sosok muda yang sukses ini tidak asing lagi. Bukan hanya bosnya kuliner, ia dikenal sebagai bosnya *IW Corp*, sebuah perusahaan *digital marketing* yang banyak membantu memudahkan para pebisnis untuk mengelola akun media sosialnya dan melakukan *branding* melalui dunia digital.

Melalui berbagai lini bisnisnya, Ilham mempekerjakan banyak karyawan di lingkup usahanya ini. Tak kurang dari 100 orang kini sudah bekerja di perusahaannya. Kantor cabangnya juga tersebar di berbagai daerah, seperti Madiun, Ponorogo, Lombok, dan Semarang. “Semua tidak ada yang tidak mungkin kalau kita jalani semua dengan sungguh-sungguh,” kata Ilham berprinsip. **(NAN)**

“*You are what you think*” (kamu adalah apa yang kamu baca), ungkapan ini rasanya cukup bisa mewakili sosok Ilham Wirajaya. Keyakinannya untuk menjadi sukses telah mengantarkan Ilham pada kesuksesannya kini. Sejumlah sosok sukses dan terkenal juga telah menjadi inspirasinya untuk membangun mimpi menjadi seorang wirausahawan seperti saat ini.

“Saya memang banyak terinspirasi dari tokoh-tokoh, baik dari dalam negeri maupun tokoh luar negeri,” kata Ilham.

Dari dalam negeri, Ilham mengaku sejak lama sudah mengagumi sosok-sosok, seperti pengusaha Chairul Tanjung, Jaya Setiabudi, dan Bob Sadino. Tokoh-tokoh tersebut telah menginspirasi tekad dan langkahnya dalam meniti usaha. “Pak CT (Chairul Tanjung, red) dan Bob Sadino itukan menjadi pengusaha yang benar-benar gigih merintis dari nol,” kata Ilham.

Tak hanya dari dalam negeri, sosok tokoh-tokoh dunia, seperti Elon Musk, Mark Zuckerberg, Bill Gates, hingga Warren Buffet juga menjadi inspirasi bagi Ilham untuk terus bertransformasi hingga menjadi sosok seperti yang ada saat ini.

Bagi Ilham, tidak ada alasan untuk terus belajar. Meski bukan melalui jalur formal sekalipun. Baginya, pendidikan adalah hal yang paling utama dan sangat diperlukan di masa mendatang. “Belajar kan tidak hanya di bangku sekolah, lewat jalur formal. Jalur nonformal seperti kursus juga bisa asal kita benar-benar dan sungguh-sungguh dalam belajar,” kata Ilham. **(NAN)**



Activate  
Go to Settir

# SMK FARMASI PEKANBARU CIPTAKAN ‘BRANDIS IMUN BOOSTER’

“Kita Percaya, Kita Bisa, Berusaha dan Sukses Bersama Brandis”



tambah 18.182 orang sehingga menjadi sebanyak 4.234.510 orang.

Seiring dengan hal tersebut, berbagai upaya masyarakat mencari dan membuat orang herbal untuk menangkal virus, termasuk kalangan kampus, bahkan siswa SMK ada yang membuat alat untuk suci tangan dan mengukur suhu otomatis.

Salah satunya SMK Farmasi Ikasari Pekanbaru, Riau telah berhasil menciptakan produk unggulan di masa pandemi Covid-19. Produk tersebut bernama “Brandis Imun Booster”, yakni jamu instan yang dapat meningkatkan imun tubuh.

Brandis Imun Booster adalah jamu instan dengan rasa yang enak dan bisa disukai oleh semua kalangan. Di mana jamu ini berfungsi untuk meningkatkan daya tahan tubuh seseorang.

Jamu ini sangat baik dikonsumsi di masa pandemi saat sekarang ini. Di samping itu, program ini memberikan pembelajaran kepada peserta didik untuk bisa berwirausaha mulai dari perencanaan, produksi, dan sampai dengan *marketing* (pemasarannya).

Brandis Imun Booster terbuat dari jahe merah, kunyit putih, temulawak, hingga campuran rempah lainnya dihasilkan siswa SMK Farmasi Ikasari Pekanbaru. Produk yang diolah dari rimpang-rimpangan bermutu baik menjadikan Brandis Imun Booster sebagai minuman kesehatan dengan cita rasa yang lezat dan dapat dikonsumsi oleh semua kalangan masyarakat dalam upaya meningkatkan daya tahan tubuh.

Tidak terasa pandemi Covid-19 sudah dua kita lalui. Pasang surut jumlah pasien saling bergantian. Setidaknya, penambahan kasus Covid-19 di Indonesia hingga 10 Februari 2022 masih meningkat pesat.

Data dari satgas Covid-19, hingga 10 Februari 2022, dilaporkan jumlah pasien mencapai 4.667.554 kasus positif Covid-19. Sementara itu, jumlah yang sembuh dari kasus positif Covid-19 di Indonesia per 10 Februari 2022 ber-



“Brandis Imun Booster sendiri awalnya merupakan salah satu dari program sekolah pencetak wirausaha (SPW) yang mengusung merek ‘Brandis’ (Brand Ikasari) pada tahun 2019,” kata Kepala SMK Farmasi Ikasari Pekanbaru Endria Erman, S.Si.

Dengan perlahan, merek tersebut mulai dikenal masyarakat dengan produk unggulannya yaitu jamu instan. Produk yang merupakan hasil *teaching factory* SMK Farmasi Ikasari Pekanbaru tersebut memiliki unit produksi yang terletak tentunya di Kawasan SMK Farmasi Ikasari Pekanbaru, tepatnya di samping Laboratorium PKK (Produk Kreatif dan Kewirausahaan).

Sesuai dengan jargonnya yakni “Kita Percaya, Kita Bisa, Berusaha dan Sukses Bersama Brandis,” Kepala SMK Farmasi Ikasari Endria Erman mengatakan pihaknya akan terus meningkatkan produksi maupun strategi pemasaran melalui kerja sama dengan dunia usaha, dunia industri, dan dunia

kerja (DUDIKA) guna meluaskan jaringan hilirisasi produk Brandis Imun Booster.

“Kita berharap ke depannya akan lebih berkembang dan bisa mengimbaskan ke jurusan lain di sekolah dan SMK lainnya,” tutur Endria.

### Teaching Factory

Menariknya, sebagai salah satu bukti nyata *teaching factory*, produksi massal Brandis Imun Booster ini melibatkan peserta didik, mulai dari persiapan bahan baku, melakukan kegiatan produksi menggunakan mesin-mesin produksi, melakukan *quality control* terhadap produk jadi, hingga melakukan pengemasan/*packaging*. Dengan begitu, tentu peserta didik telah terlatih dan terampil dalam bidang kompetensinya sehingga dapat menjadi benih-benih lulusan unggul yang mampu berdaya saing global.

Peserta didik juga diimbau untuk melakukan budidaya tanaman jahe merah, kunyit, kunyit putih, temu-lawak, dan kencur, yang mana hasil dari budidaya tersebut dapat turut dijual ke unit produksi Brandis dalam penyediaan bahan baku Brandis Imun Booster.

Tidak hanya itu, peserta didik juga dilibatkan sebagai *reseller* utama untuk produk-produk Brandis yang dimentori oleh guru kewirausahaan.

Bahkan, menanggapi pesanan industri yang sudah terjalin kerja sama dengan SMK Farmasi Ikasari Pekanbaru kian meningkat, Asrini selaku Ketua Tim *Teaching Factory* berencana untuk menyerap lulusan SMK Farmasi Ikasari Pekanbaru guna dapat bekerja dalam proses produksi jamu kemasan maupun bagian pemasarannya.

“Karena sudah terjalin kerja sama dengan CV yang minta disiapkan produk 100 pcs per hari, jadi kami berniat merekrut karyawan bagian produksi dan *marketing* dari alumni,” ungkap Asrini.

Sejauh ini, pemasaran produk Brandis Imun Booster Ikasari telah menyebar luas, baik di berbagai gerai oleh-oleh maupun apotek-apotek di Pekanbaru bahkan di beberapa *outlet* di luar kota, seperti daerah Perawang dan Kampar serta di berbagai media digital baik instagram maupun platform *e-commerce*, seperti Tokopedia, Bukalapak, dan Shopee.

Melalui jalur pemasaran produk Brandis yang tersebar baik secara *offline* maupun *online* tersebut, Asrini menambahkan, omzet penjualan produk Brandis sendiri bahkan pernah mencapai Rp29 juta lebih pada bulan Oktober 2021.

Ke depan, produk Brandis Imun Booster ini diharapkan Asrini untuk dapat menembus pasar ekspor. “Saya ingin terus mengembangkan produk unggulan dari jurusan Teknologi Laboratorium Medik dan Kimia Industri agar produk Brandis dapat mendunia. Kita banyak belajar saat ini cara-cara ekspor,” tandasnya. (TAN)





Wagub Jatim Emil Elestianto Dardak mencoba karya hasil dari pengembangan dosen dan mahasiswa PENS yakni Healthcare Kiosk di Lantai 5 Gedung Pasca Sarjana Terapan PENS

# MESIN KESEHATAN 'HEALTHCARE KIOSK' BIKINAN PENS

Dalam dunia kesehatan, pemeriksaan kesehatan secara menyeluruh atau yang lebih kita kenal dengan istilah *General Check Up* seringkali dilakukan dengan menggunakan berbagai alat kesehatan seperti alat pemeriksa berat badan, tinggi badan, kadar air, bahkan hingga kadar gula dalam tubuh.

Akan tetapi, kabar gembira datang dari mahasiswa Politeknik Elektronika Negeri Surabaya (PENS) yang memiliki inovasi baru berupa alat canggih yang memudahkan kita untuk memeriksa kesehatan hanya lewat mesin ATM yang diberi nama "Healthcare KIOSK". Inovasi tersebut dilengkapi dengan metode *deep learning* sebagai akses *login* pada pengguna yang mirip dengan ATM.

Tedy Aditya dan Ahmad Faizin, dua mahasiswa inilah yang berhasil merancang inovasi terbaru tersebut. Dalam menciptakan Healthcare KIOSK, keduanya menerapkan prinsip-prinsip teknik serta konsep desain pada bidang kedokteran dan medika untuk tujuan kesehatan. Tentu dalam prosesnya, dua mahasiswa perancang tersebut berkolaborasi bersama tim mereka hingga akhirnya dapat melahirkan keterbaruan di dunia kedokteran berupa Healthcare KIOSK.

"Mesin ini bisa mendeteksi berat badan, tinggi badan, kadar air, kadar gula, dan kadar oksigen penggunaannya. Selain itu, mesin ini juga dilengkapi fitur pengenalan wajah untuk registrasi," jelas Alvian.

Cara kerja mesin ini cukup mudah. Pengguna hanya perlu berdiri di depan mesin, lalu sebelum pemeriksaan pengguna diwajibkan mengisi data diri sesuai KTP. Selanjutnya, pengguna memasukkan uang pecahan 5 ribu lalu melakukan *login* dengan sistem pengenalan wajah.

"Setelah *login* berhasil proses pengecekan kesehatan tubuh secara umum, akan dilakukan dan hasil pemeriksaan akan ditampilkan layar mesin," ungkap mahasiswa D-4 Teknik Komputer ini.

Selain pemeriksaan secara umum, Alvian menambahkan, mesin ini juga bisa memberikan diagnosis umum. Ia mencontohkan, misalnya kadar air pengguna kurang akan muncul diagnosis kalau dia dehidrasi.





“Untuk saat masih seputar diagnosis umum yang kita dapatkan dari literasi kesehatan,” ungkap Alvian.

Rencananya, mesin ini akan diletakkan di tempat-tempat umum agar bisa diakses dengan mudah oleh masyarakat. Ia dan tim juga akan menambahkan fitur lain dan

mengembangkan inovasinya agar bisa bermanfaat untuk masyarakat.

“Ke depannya akan dibuat portabel, seperti koper sehingga dapat membantu dokter-dokter dalam melakukan pemeriksaan awal pada pasien,” tutup Alvian.

Ia mengaku, alat ini akan terus

dilakukan penyempurnaan hingga akhir tahun 2021. Di mana ia ingin menyempurnakan fitur pengenalan wajah agar dapat mengecek suhu badan, kadar oksigen, hingga kolesterol dalam tubuh.

Dengan diresmikannya HKI PENS ia merasa bersyukur, ide-ide yang sudah dikaryakan seperti Healthcare KIOSK tidak akan diambil pihak lain.

Direktur PENS, Aliridho Barakbah menyatakan, Kantor Sentra Hak Kekayaan Intelektual ini merupakan angin segar bagi pengembangan inovasi di kampus PENS. Selain itu, ada banyak buku-buku hasil tugas akhir, skripsi, maupun tesis hanya menjadi isi perpustakaan. Belum lagi hasil penelitian dosen, staf pranata laboran pendidikan, dan teknisi yang juga potensial untuk digarap.

“Setiap tahunnya terdapat 700 sampai dengan 800-an tugas akhir dan tesis yang berpotensi bisa dikerjakamakan dengan industri. Belum lagi 30-an riset-riset yang didanai oleh Kementerian maupun lainnya,” ungkapnya. **(MYA)**

# FOOD STYLIST

## PROFESI DI BALIK SAJIAN MAKANAN MENGGIURKAN

Jika tugas seorang koki adalah membuat makanan terasa lezat, maka seorang *food stylist* bertanggung jawab untuk menjadikan makanan terlihat lezat dan menggugah selera.

Sebuah gambar atau video iklan pizza terlihat begitu lezat. Lelehan keju lumer, *topping* yang penuh, dan sedikit kepulan asap di sekelilingnya tampak sempurna. *Fresh* dan lezat sangat sayang untuk dilewatkan. Tampilan makanan ini memang dibuat semenarik mungkin dengan trik

Di balik kesempurnaan gambar atau iklan pizza tersebut, rupanya ada tangan seorang *food stylist*. Sekilas terkesan mudah, menyenangkan, tetapi mendatangkan banyak uang memang. Barangkali itulah yang ada di benak masyarakat umum tentang profesi *food stylist*. Akan tetapi, apakah benar demikian?

*Food styling* atau seni menghias makanan begitu dibutuhkan dalam proses pembuatan iklan, video, atau pemotretan makanan. *Food stylist* yang mahir biasanya punya serangkaian trik rahasia yang tak pernah kamu bayangkan sebelumnya.

Seorang profesional *food stylist*, Yeni Ismayani mengatakan, pekerjaan seorang *food stylist* mungkin tak semudah yang dibayangkan orang. Akan tetapi, justru memiliki banyak tantangan dan cukup komplikatif. Bayangkan saja, untuk mendapatkan gambar satu telur mata sapi (*sunny side up*) yang sempurna, bisa diperlukan lima belas telur mata sapi yang serupa.

“Kadang ada yang kuningnya terlalu sedikit, komposisi kuning dan putih telur kurang pas, dan sebagainya. Ya, kita harus dapat *sunny side up* yang paling sempurna, sesuai dengan apa yang menjadi tema dan diminta



klien kita dan fotografernya,” kata Yeni yang sudah melakoni profesi ini sejak masih duduk di bangku kuliah di Universitas Negeri Jakarta (UNJ).

Ya, klien memang menjadi salah satu kunci dalam pekerjaan sebagai *food stylist* ini. Seorang *food stylist* harus benar-benar bisa menerjemahkan apa yang diinginkan oleh klien mereka tentang produk makanan





yang akan dijual atau ditawarkan tersebut. Baik untuk keperluan iklan *Television Commercial* (TVC), majalah, buku resep makanan, menu restoran, dan sebagainya.

Seorang *food stylist* menurut Yeni, mereka akan menata dan menghias makanan, di mana biasanya akan ditambah dengan ornamen-ornamen, hiasan, dan efek-efek tertentu sedemikian rupa. Tujuannya, agar hidangan yang akan ditampilkan bisa terlihat cantik saat difoto dan mampu menggugah selera siapa pun yang melihatnya.

“Jadi kalau makanannya kaya manggil-manggil kita untuk makan. Nah itu, keberhasilan seorang *food stylist*,” kata Yeni yang pernah menjadi *food stylist* di sejumlah majalah dan buku-buku resep makanan ini.

Karena dituntut ‘memanggil’ orang untuk makan makanan tersebut, maka profesi ini tentu saja mengutamakan keindahan makanan tersebut saat difoto. Sehingga, konsumen yang melihat foto makanan tersebut dalam iklan, dalam buku menu restoran akan memesannya. Jika dalam buku resep, tentu saja pembaca akan tertarik untuk membeli dan mencoba membuatnya di rumah.

“Jujur kadang makanan yang jadi objek *stylist-in* itu malah ga enak dimakan. Tapi setelah difoto, maka dari gambar fotonya saja orang akan tertarik untuk memesan makanan yang ada dalam foto tersebut,” kata Yeni yang juga bekerja sebagai *chef* profesional ini.

Seorang *food stylist* banyak bekerja di bidang iklan, foto, dan majalah. Selama ini banyak perusahaan *food and beverage* menggunakan jasa *food stylist* ini. Tidak hanya perusahaan makanan dan minuman, restoran-restoran juga biasanya menggunakan jasa *food stylist* untuk merias makanan yang akan ditampilkan dalam buku menu mereka.

Seiring berkembangnya industri kuliner di tanah air saat ini maka kebutuhan akan jasa para *food stylist* ini juga meningkat. Apalagi tuntutan sosial media dewasa ini yang benar-benar membutuhkan tampilan yang



Seorang *food stylist* juga harus pintar dalam padu-padan, misalnya, sebuah piring terlihat kosong maka dapat ditambah dengan irisan sayur-mayur, seperti tomat, timun, selada, dan lainnya.

sempurna untuk sebuah makanan agar bisa menarik perhatian pengguna media sosial. Karena itulah, Yeni yakin profesi sebagai *food stylist* dapat berkembang dan banyak dibutuhkan.

Meskipun *food stylist* tidak harus mahir memasak, tetapi pemahaman tentang dunia tata boga juga diperlukan untuk mendukung pekerjaan yang satu ini. Selain kreativitas tinggi saat mengatur hidangan, pencahayaan, *background*, hingga teknik menghias hidangan agar cantik, rapi, dan menarik, mereka juga harus pa-

ham komposisi dari bahan-bahan tersebut. Misalnya, minyak jenis apa yang diperlukan untuk mengulas makanan agar tampak mengkilat, tetapi tidak memberikan efek berminyak berlebihan.

Seorang *food stylist* juga harus pintar dalam padu-padan, misalnya, sebuah piring terlihat kosong maka dapat ditambah dengan irisan sayur-mayur, seperti tomat, timun, selada, dan lainnya. Pilihan jenis sayuran saat harus menata pada piring berwarna gelap atau terang dan sebagainya.

Nah, untuk menjadi *food stylist* kira-kira apa jenjang pendidikan yang harus ditempuh? Menurut Yeni pada dasarnya tidak ada jenjang pendidikan khusus untuk menjadi seorang *food stylist*. Sepanjang memiliki kreativitas seni yang tinggi terhadap makanan, memiliki *passion* yang kuat di bidang ini, maka siapa saja bisa menjadi seorang *food stylist*.

“Yang penting adalah *passion*, kemauan untuk terus belajar, keuletan, dan tahan banting dalam menghadapi tuntutan klien. *Networking* juga penting rajin mencari referensi dari *food magazine*, serta memperhatikan gaya dekorasi makanan yang sedang berkembang,” kata Yeni. **(NAN)**





## KONSISTEN

Lahirkan Talenta Industri Perhotelan yang **PROFESIONAL**

Melalui Kelas Industri Horison, PT Metropolitan Golden Management yang membawahi jaringan Hotel Horison membantu menyiapkan talenta-talenta di industri perhotelan Indonesia yang siap kerja dan profesional.

Sejak dimulai tahun 2020, Kelas Industri Horison hingga kini sudah dilaksanakan di empat SMK, yakni SMKN 57 Jakarta, SMKN 6 Yogyakarta, SMKN 6 Semarang, dan SMKN 2 Semarang. Selain di empat sekolah tersebut, ada beberapa SMK yang memiliki program studi perhotelan yang saat ini sedang dalam proses penyelesaian administrasi untuk mengadakan program serupa.

Program ini juga telah terbukti berhasil melahirkan lulusan-lulusan perhotelan dengan kualifikasi setaraf atau selevel staf pelaksana senior.

“Jadi kami di Horison Grup pernah membuat riset tentang prakerin (praktik kerja industri) dan dari hasil

tesis itu ternyata agar berhasil melahirkan lulusan yang selevel staf pelaksana senior, prakerin itu harusnya paling sedikit satu tahun,” kata Direktur PT Metropolitan Golden Management, Basari Bachri tentang alasan yang mendasari program Kelas Industri Horison.

Basari mengakui, padahal selama ini prakerin itu rata-rata di bawah 4 atau 6 bulan saja. Atas dasar itulah, pihaknya mengajukan ke Kemendikbudristek, khususnya Ditjen Pendidikan Vokasi untuk membuka program kerja sama ini.

Kelas Industri Horison sendiri menurut Basari, program yang dilakukan secara bersama-sama antara pihak Horison Grup dengan SMK-SMK



yang khusus memiliki jurusan atau program studi perhotelan. Dalam program ini, Horison Grup membuat satu kelas industri, yang mengajarkan lebih banyak siswa SMK, dimulai dari semester satu sampai dengan semester enam, atau mulai dari kelas 10.

Basari menyebutkan, pada program Kelas Industri Horison, manajemen jaringan Hotel Horison memberikan kurikulum, di mana kurikulum tersebut telah terlebih dahulu dilakukan penyelerasan, baik antara pihak SMK maupun dengan pihak Horison. "Jadi dalam kelas industri ini, beda dengan kelas reguler," katanya.

Tidak hanya dari segi waktu prakerin yang berbeda, tetapi juga dari hasil yang dihasilkan pada lulusan yang mengikuti Kelas Industri Horison. Lulusan program Kelas Industri Horison ini mampu menjadi talenta-talenta yang dapat langsung bekerja dengan kualifikasi setaraf staf pelaksana senior yang tentu saja akan berdampak pada gaji yang diperoleh lulusan Kelas Industri Horison tersebut.

"Jadi Kelas Industri Horison ini terlibat di enam semester, kurang lebihnya empat semester kami memberikan teori, *roll play*, evaluasi termasuk melalui sertifikasi dan penilaian berdasarkan kompetensi. Mereka melakukan kerja lapangan satu tahun, kemudian uji kompetensi," terang Basari tentang apa saja materi dalam Kelas Industri Horison.

Tidak hanya bersama-sama mempersiapkan talenta perhotelan dengan kualifikasi setaraf pelaksana senior, jaringan Hotel Horison juga langsung



merekrut lulusan dari program Kelas Industri Horison. Para lulusan ini disebarkan di 57 jaringan Hotel Horison yang tersebar di seluruh Indonesia.

"Tahun ini kami akan membuka hotel baru, jadi akan ada 60 hotel di dalam jaringan kami. Nantinya, jika sumber daya manusia (SDM) di jaringan Hotel Horison sudah terpenuhi, maka program Kelas Industri Horison ini akan dikembangkan ke kelas-kelas industri di luar jaringan Horison Grup lainnya," kata Basari.

Ke depan, untuk mendukung kemajuan pendidikan vokasi di tanah air, pihak Horison Grup juga berencana untuk melanjutkan program yang lebih bagus lagi bobot *link and match*-nya, yakni sebuah kerja sama yang super *link and match*, di mana

perwujudannya tidak hanya dalam bentuk perjanjian, tetapi juga mewujudkan dalam hasil berupa lulus yang benar-benar siap kerja.

Manajemen Horison Grup benar-benar menyambut ajakan Ditjen Pendidikan Vokasi untuk mengadakan lanjutan dari Kelas Industri Horison ataupun lulusan SMK untuk mengikuti kelas percepatan melalui program D-2 *fast track* yang ditujukan baik dari kelas industri maupun kelas reguler. "Kami sedang mempersiapkan sekolah perhotelan setingkat D-4 vokasi yang sedang dalam proses," kata Basari.

Besarnya partisipasi PT Metropolitan Golden Management selama ini, pemerintah melalui Ditjen Pendidikan Vokasi memberikan Anugerah DUDI Award 2021 kepada perusahaan yang telah berdiri dan berkarya selama 15 tahun tersebut.

"Sebenarnya apa yang kami lakukan semata-mata dilandasi ketulusan sehingga kami tidak mengharapkan sesuatu, kecuali sangat senang dan bahagia bisa melihat anak-anak SMK yang lulus itu setelah kegiatan bersama industri, benar-benar siap kerja dan diterima semua industri," kata Basari yang mengaku sangat bersyukur dan berharap lebih banyak lagi industri yang mendukung SMK-SMK di Indonesia. (NAN)



**Ke depan, untuk mendukung kemajuan pendidikan vokasi di tanah air, pihak Horison Grup juga berencana untuk melanjutkan program yang lebih bagus lagi bobot *link and match*-nya.**

**BASARI BACHRI**  
Direktur PT Metropolitan Golden Management



Hadirnya kelas industri di SMK maupun perguruan tinggi vokasi membuat lulusannya kian kompeten dan siap pakai di lapangan kerja.

# JALUR CEPAT KERJA VIA KELAS INDUSTRI

**B**erbeda dengan sekolah menengah atas (SMA), sekolah menengah kejuruan (SMK) umumnya memiliki kelas industri. Kelas ini merupakan program pengadaan kelas khusus dalam lingkungan sekolah yang dikelola secara bersama antara sekolah dengan industri. Alhasil, dari model/sistem pengelolaan bersama tersebut akan tercipta iklim belajar yang menjamin mutu pendidikan siswa yang dapat terserap langsung oleh industri.

Mendikbudristek Nadiem Anwar Makarim kerap menegaskan agar “link and match” antara industri dan SMK dapat terjalin dengan baik sehingga SMK dapat dijadikan sebagai laboratorium inovasi dalam melahirkan lulusan yang unggul dan kompeten. “Sebagai *supply chain* (rantai pasok), SMK dapat menjadi medan inovatif atau arena inovasi,” ujarnya.

Menurut Nadiem, “link and match” antara industri dengan SMK dapat menjadi kekuatan bersama dalam mencetak lulusan vokasi yang mampu berdaya saing global serta menjadi jawaban dari tantangan zaman, terutama di era industri 4.0. “Kita harus jujur, ketika melempar terminologi ‘link and match’, seolah itu gampang. Tetapi, saat ini kita masuk ke era baru. Kalau kita melakukannya ke SMK, benar-benar partisipasi industri menjadi absolut. Bukan hanya infrastruktur, tetapi juga kurikulum,” ungkapnya.

Tak hanya SMK, hadirnya kelas industri juga terus dikembangkan di perguruan tinggi vokasi. Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi Wikan Sakarinto mengatakan, konsep program Kampus Merdeka Vokasi adalah untuk memperkuat integrasi perguruan tinggi vokasi dengan dunia kerja. “Untuk membuat semakin ‘link dan

match’ dengan industri dan dunia kerja, bukan sekadar *upgrade*. Tetapi, kita ingin bikin kelas-kelas yang lebih ‘link and match’,” tuturnya.

Wikan pun mengungkapkan, kelas program kerja sama atau kelas industri akan ditingkatkan pada program *upgrade* D-3 menjadi D-4 yang kini tengah digiatkan. Contohnya, pengembangan D-4 teknik elektro antara Politeknik Elektronika Negeri Surabaya dengan vokasi UGM dan vokasi Undip yang melibatkan PLN. “Kurikulum dibikin bersama, dosen juga dari PLN rutin, magang di PLN, sampai sertifikasi kompetensi juga dirancang sama PLN,” kata Wikan.

## Langsung Hasilkan Produk

Salah satu berjalannya kelas industri nan apik dapat ditengok di SMKN 1 Cibinong. Kepala SMKN 1 Cibinong Cucu Salman menyebutkan



PT Komatsu sebagai contoh industri yang selalu bekerja sama dengan sekolah ini. “Komatsu telah memiliki kelas industri di sini, serta rencananya PT Banteng juga akan membuka kelas khusus ban,” ujarnya.

Salman menambahkan, *teaching factory* di sekolah ini juga terus berjalan, salah satunya berkat kerja sama dengan PT Indocement. Selain membuat perkakas *V hook* yang dibutuhkan dalam industri semen, jurusan multimedia sekolah ini juga dipercaya membuat modul pembelajaran bagi industri tersebut. “Saat ini kami tengah membuat 10 ribu *V hook*,” terangnya.

Adapun SMKN 1 Cimahi tercatat telah menggandeng berbagai industri, semisal Festo, Schneider, Yalong, Samsung, Daikin, Cisco, Oracle, dan Pusdatin. “Misalnya untuk Samsung mengadakan kelas industri,” terang Daud Saleh, Kepala SMKN 1 Cimahi.

Selain sebagai tempat praktik kerja industri (prakerin), jelas Daud, industri juga berperan mengembangkan kemampuan para pengajar sekolah dan menjadi guru tamu di kelas. Meski, “Saat ini baru mencapai 30-40 jam dari yang diharuskan 50 jam per semester per kompetensi keahlian,” jelasnya.

Adapun untuk rekrutmen, tambah Daud, telah mencapai sekitar 70

persen lulusan sekolah tersebut yang diterima bekerja di industri. “Sisanya, 20 persen lulusan melanjutkan studi dan wirausaha sebanyak 10 persen,” ujarnya.

Demikian juga dengan SMKN 2 Cimahi yang kian giat menggandeng industri. Salah satunya melalui kelas industri teknik mekatronika yang bekerja sama dengan perusahaan kontraktor tambang batu bara PT Bukit Makmur Mandiri (Buma).

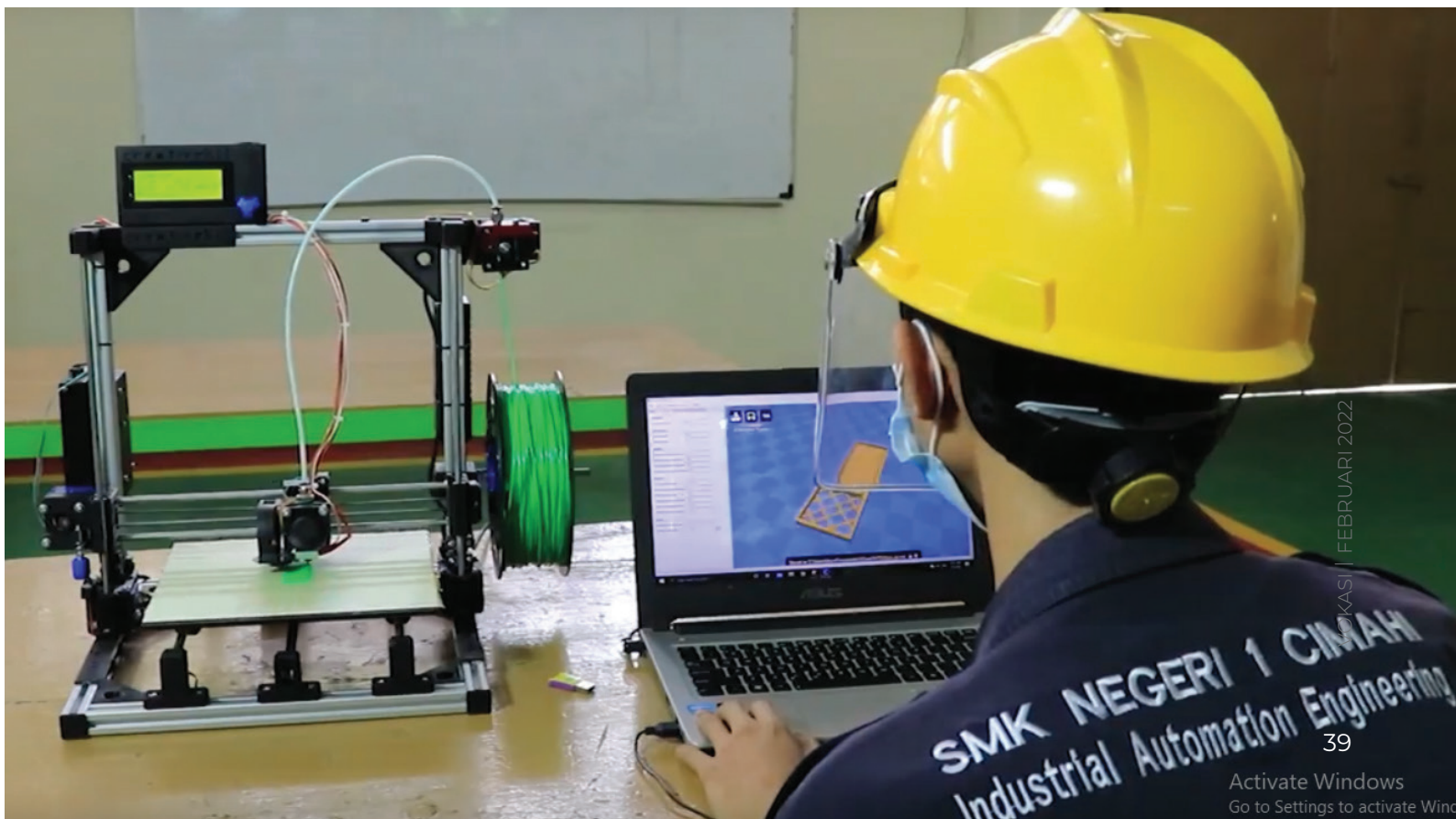
Kelas industri bertitel Buma School SMKN 2 Cimahi dibangun dengan pola *project education base training* (PBET) yang selaras dengan model pembelajaran *teaching factory* (tefa). Terlebih, produk yang dihasilkan juga telah melalui riset bersama SMK dengan perusahaan. Bahkan, perusahaan sendiri berencana untuk memasarkan produk tersebut ke pasar.


Adapun siswa Buma School sendiri merupakan siswa kompetensi keahlian teknik mekatronika yang lolos seleksi dari PT Buma. Pada kelas industri ini siswa belajar dan terjun langsung dalam produksi produk kebutuhan industri (PT Buma) sehingga lebih banyak mendapatkan porsi pembelajaran praktik dengan standar industri dan suasana kerja industri di bawah pengawasan profesional dari industri.

Selama pembelajaran siswa mendapatkan fasilitas dari perusahaan, di antaranya, seragam, konsumsi, subsidi transportasi, serta potensi menjadi karyawan PT Buma. Nantinya, siswa yang lulus dari kelas ini akan mendapatkan sertifikasi langsung dari perusahaan. Meski demikian, “Mereka pun bisa memilih bekerja di perusahaan tersebut atau yang lainnya,” ujar Kepala SMKN 2 Cimahi Ayi Rohmat Sumirat.

Sementara itu pemandangan layaknya bekerja di industri juga tersaji pada kelas-kelas industri di SMK TI Muhammadiyah Cikampek. Karenanya, jangan heran bila berkunjung ke sekolah ini bakal disajikan pemandangan layaknya industri. Sebagian siswanya terlihat bekerja layaknya di industri di beberapa ruang kelas, yang diawasi langsung oleh pihak industri. Tak hanya keuntungan dapat langsung praktik, para siswa juga mendapatkan honor dari pekerjaan tersebut.

Adapun beberapa industri yang telah menjalin kerja sama dengan sekolah, semisal Toyota, Honda, Samsung, dan Cemko. “Mungkin karena kami banyak bekerja sama dengan perusahaan nasional, minat masyarakat terhadap sekolah ini terus besar,” jelas Dede. (AP)





# VOKASI UI BUKA LAYANAN FISIOTERAPI UNTUK UMUM

VOKASI | FEBRUARI 2022

**P**rogram Pendidikan Vokasi Universitas Indonesia (UI) meresmikan *Vocation Wellness Center* (VWC) yaitu pusat layanan kesehatan yang berfokus pada fisioterapi dan okupasi terapi. Layanan

ini diperuntukkan bagi warga UI dan masyarakat umum.

Pelayanan kesehatan yang diberikan di VWC meliputi terapi wicara, akupunktur, sensori integrasi, baby massage, snoezelen/terapi relaksasi,

serta pelayanan terapi lainnya.

Kepala VWC, Aditya Denny Pratama menyampaikan beberapa keluhan pasien yang sering muncul di masa pandemi, seperti gangguan saraf, gangguan tulang, gangguan





Selain menjadi tempat pelayanan kesehatan di bidang terapi, VWC juga menjadi wadah pembelajaran bagi para mahasiswa Fisioterapi dan Okupasi Terapi, Vokasi UI.

yang memiliki anak pengidap lumpuh otak (Cerebral palsy).

Hal ini dilakukan sebagai salah satu bentuk kontribusi nyata Vokasi UI, yakni dengan memberikan layanan terapi secara gratis untuk para pasien dari komunitas tersebut.

Dalam satu hari, VWC bisa menerima pasien dari Rumah Cerebral Palsy sebanyak 4 sampai 5 pasien.

Direktur Program Pendidikan Vokasi UI, Padang Wicaksono memberikan dukungan penuh atas beroperasinya VWC.

Dia berharap pelayanan kesehatan yang diberikan akan semakin meningkat dan terus bertambah agar para masyarakat juga dapat menerima manfaat pelayanan kesehatan yang baik dari Vocation Wellness Center.

Selama kondisi pandemi Covid-19, pelaksanaan layanan kesehatan dilakukan dengan protokol kesehatan yang ketat sesuai dengan arahan dari pemerintah. Bagi pasien yang ingin terapi dapat mendaftarkan diri melalui tautan bit.ly/DaftarKonsulVWC. Pasien akan dihubungi untuk konfirmasi jadwal konsultasi dan asesmen.

Setelah itu, pasien akan diminta untuk hadir sesuai jadwal konsultasi/asesmen yang sebelumnya telah disepakati dan pasien akan mendapatkan program terapi dari tenaga profesional sesuai dengan kebutuhannya.

Vocation Wellness Center berlokasi di Ruang 104 Lantai 1, Gedung C, Program Pendidikan Vokasi Universitas Indonesia, Kampus UI Depok. **(MYA)**

otot, dan lainnya, yang dapat terjadi pada siapapun.

“Pelayanan kesehatan dari VWC tidak terbatas hanya pada pasien dewasa saja, melainkan juga pada pasien anak-anak, misalnya, keluhan seperti pre-school readiness, gangguan tumbuh kembang anak, komunikasi dan interaksi sosial anak, serta keluhan lainnya,” ujar Denny.

Pelayanan di VWC, lanjut dia, diberikan oleh para tenaga profesio-

sional di bidangnya masing-masing, yakni dari para dosen di program studi Fisioterapi dan Terapi Okupasi di Program Pendidikan Vokasi UI.

Selain menjadi tempat pelayanan kesehatan di bidang terapi, VWC juga menjadi wadah pembelajaran bagi para mahasiswa Fisioterapi dan Okupasi Terapi, Vokasi UI.

Saat ini, VWC bekerja sama dengan komunitas Rumah Cerebral Palsy, yakni komunitas para orangtua

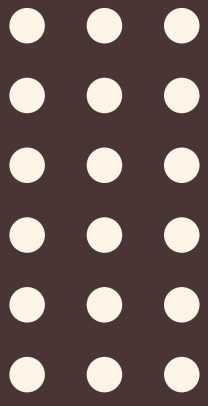
# TANAM DAN PANEN PRODUK STEMPERT



Populer di masyarakat sebagai Stempert (sekolah pertanian), SMKN 2 Subang dikenal dengan keahlian pertaniannya yang unggul. Sejumlah produk pertanian yang dihasilkan dari program *Teaching Factory* seperti kangkung, pokcoy dan sawi juga sudah merambah ritel modern dengan label produk yang sama, Stempert.







# SECANGKIR KOPI

## DARI DUTA PERSADA

**M**enjamurnya *coffee shop* kekinian, membuat profesi barista kian populer di masyarakat. Kursus bisa menjadi solusi bagi mereka yang ingin menjadi barista, salah satunya di LKP Duta Persada, Yogyakarta ini.



# PERAN INDUSTRI UNTUK VOKASI

**Kerja sama industri dengan satuan pendidikan vokasi menjadi kunci untuk memastikan pemenuhan kebutuhan SDM yang berkualitas.**



Diskusi yang digelar pada pertengahan Januari 2022 lalu, menghadirkan sejumlah narasumber. Salah satunya, Pelaksana Tugas (Plt.) Direktur Kemitraan dan Penyelarasan Dunia Usaha dan Dunia Industri (Mitras DUDI), Saryadi.

Dalam paparannya bertema “Peran Industri dalam Program SMK Pusat Keunggulan (PK)”, Saryadi mengatakan, upaya

mewujudkan pendidikan vokasi yang berkualitas tidak lepas dari arahan Presiden Joko Widodo, yang mengatakan pembangunan SDM yang terampil dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dengan mengundang talen-talen global untuk bekerja sama dengan pemerintah menjadi kunci dalam pengembangan SDM di Indonesia.

“Kerja sama industri dengan satuan pendidikan vokasi menjadi kunci untuk memastikan pemenuhan kebutuhan SDM yang berkualitas,” ujar Saryadi.

Karena itulah, pada tahun 2022, Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi (Ditjen Diksi) telah menetapkan berbagai kebijakan untuk memastikan terwujudnya relevansi yang kuat antara satuan pendidikan vokasi dengan dunia usaha dan dunia industri. “Termasuk di dalamnya program SMK Pusat Keunggulan,” ujar Saryadi.

Menurut Saryadi, program SMK PK merupakan upaya membangun sekolah kejuruan agar menghasilkan lulusan yang terserap oleh dunia kerja. Oleh karena itu, pengembangan program ini berbasis kemitraan dan penyelarasan dengan dunia kerja.

Tujuannya, tegas Saryadi, untuk menjadikan SMK sebagai pusat peningkatan kualitas SDM vokasi yang bisa menumbuhkan harapan, meningkatkan keselarasan, dan menciptakan daya saing.

Saryadi mengingatkan, pengembangan SMK PK memiliki 5 tujuan. Di antaranya, membangun kolaborasi antara SMK dengan dunia kerja, memperkuat kompetensi *soft skill*, *hard skill*, dan karakter sesuai kebutuhan dunia kerja, menghasilkan lulusan yang terserap dan diapresiasi dunia kerja, dan membentuk SMK vokasi yang siap kerja, melanjutkan studi, dan berwirausaha.

Saryadi berharap, dengan ada-

**P**endidikan vokasi memiliki posisi strategis. Tidak saja menciptakan generasi yang memiliki produktivitas dan daya saing, tetapi juga memastikan lulusannya memiliki kompetensi yang sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan dunia kerja.

Untuk mewujudkan pendidikan vokasi yang berkualitas, Direktorat Kemitraan dan Penyelarasan Dunia Usaha dan Dunia Industri (Mitras DUDI) menggelar diskusi bertajuk “Kontribusi Dunia Kerja dalam Pembangunan Pendidikan Vokasi”.



nya program SMK PK, siswa dapat memahami nuansa kerja di industri melalui kemitraan dan terbentuknya siswa dengan pengalaman industri yang mumpuni. “Program ini juga dapat meningkatkan kualitas SDM yang sejalan dengan agenda industri,” tutur Saryadi.

Hadirnya SMK PK dapat menumbuhkan harapan adanya komitmen dari industri untuk bersama-sama memanfaatkan lulusan dari SMK yang kompeten berdasarkan basis kemitraan yang dibangun antara SMK dengan DUDI.

Selain itu, diharapkan akan melahirkan kurikulum yang selaras dengan industri. Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi memberikan keleluasaan agar satuan pendidikan vokasi bersama dengan industri dapat merumuskan kurikulum sesuai kebutuhan industri.

Melalui kemitraan dengan dunia industri, dapat meningkatkan kualitas sarana dan prasarana yang ada di SMK. “Kita harapkan dapat meningkatkan infrastruktur yang ada di SMK serta memastikan proses pembelajarannya selalu relevan dengan yang ada di industri,” kata Saryadi.

Keselarasan melalui SMK PK diharapkan terbangun siklus ekosistem ke vokasian yang selaras dengan pembangunan dan pemulihan ekonomi nasional. Kompetensi keahlian dan program yang ada di SMK didedikasikan untuk mendukung pemulihan ekonomi dan menciptakan daya saing lulusan SMK.

“SDM berkualitas yang dihasilkan SMK dapat mendukung aktivitas ekonomi, dan produktivitas serta efisiensi industri, meningkatkan kualitas layanan pendidikan vokasi dan bisa berkontribusi mendukung industri,” jelas Saryadi.

### **Pola Kemitraan**

Saryadi menjelaskan ada tiga pola kemitraan yang bisa dibangun antara satuan pendidikan vokasi dengan industri. Pertama, Model *Talent Pool*, untuk pengembangan program berbasis kemitraan guna menghasilkan talenta sesuai kebutuhan industri.

Kedua, Model Lini Produksi, yang menekankan pada pengembangan kemitraan berbasis *business process* industri, di mana SMK sebagai bentuk dari pendidikan vokasi diarahkan menjadi bagian serta pendukung lini produksi sebuah industri. “*Teaching factory* dan *project based learning* akan menjadi dominan dalam model ini,” katanya.

Ketiga, Model *Corporate Social Responsibility* (CSR), merupakan

skema dengan pemanfaatan kontribusi serta dedikasi dari sektor industri untuk pengembangan program dan sarana dan prasarana guna meningkatkan kualitas dan pemerataan pelaksanaan pendidikan vokasi agar relevan dengan perkembangan industri ke depan. “Model implementasinya bisa dalam bentuk donasi, infrastruktur, beasiswa, dan pelatihan,” katanya. **(BAM)**





# TIPS MEMBUKA USAHA BENGKEL KELILING/PANGGILAN

Pertumbuhan sepeda motor di Indonesia menjadi salah satu yang tertinggi di dunia. Setiap harinya ada ribuan sepeda motor baru yang mengaspal di jalanan. Kondisi ini tentu menjadi peluang besar untuk membuka usaha jasa reparasi sepeda motor.

Akan tetapi, membuka usaha bengkel sepeda motor identik dengan modal yang banyak. Nah, bagi lulusan vokasi seperti dari kompetensi Teknik Bisnis Sepeda Motor (TBSM), yang ingin memulai usaha bengkel, tetapi belum cukup modal, bisa mencoba usaha bengkel panggilan.

Usaha yang satu ini tidak terlalu membutuhkan banyak modal, tetapi cukup berpeluang, apalagi di masa pandemi ini. Para pelanggan tidak perlu ke bengkel untuk memperbaiki sepeda motor mereka.

Berikut tips membuka usaha bengkel panggilan yang dirangkum dari berbagai sumber:

## 1. Mulai dengan keberanian dan kegigihan

Sebagaimana usaha lainnya, langkah pertama untuk memulai usaha adalah dengan keberanian. Bulatkan tekad untuk mulai membuka usaha ini dan gigihlah dalam berusaha. Jangan mudah menyerah.

## 2. Siapkan peralat dan perlengkapan untuk bekerja

Sejumlah alat yang perlu disiapkan, di antaranya seperti tang, obeng, kunci, kunci inggris, dan sebagainya. Selain peralatan, kamu juga harus menyiapkan kendaraan untuk memudahkan bermobilitas dan memenuhi panggilan klien. Sementara untuk *spare part* maupun oli, kamu bisa membelinya bertahap. Jika ada panggilan servis saja.

## 3. Gabung dengan komunitas otomotif

Ada baiknya, kamu menjalin

hubungan baik dengan komunitas otomotif. Selain bisa saling berbagi dan belajar tentang otomotif, kamu juga bisa mempromosikan bengkel kamu ke para anggota dan menjadikan usaha bengkel panggilan kamu sebagai pilihan saat mereka servis.

## 4. Promosi melalui media sosial

Penanganan dan layanan di bengkel memang secara langsung, tetapi pemasarannya bisa kamu optimalkan melalui strategi *branding* di media sosial. Jadi kamu bisa membuat konten menarik seputar otomotif, tips berkendara, edukasi tentang perawatan motor, dan tentu saja siapkan strategi promosi melalui media sosial.

## 5. Kualitas Pelayanan

Pelayanan yang kamu berikan kepada konsumen haruslah yang terbaik. Jagalah selalu kebersihan dan kerapian bengkel supaya pelanggan tetap nyaman dan selalu disiplin saat membuat janji dengan pelanggan. **(NAN)**





www.vokasi.kemdikbud.go.id





REPUBLIK INDONESIA  
DIREKTORAT JENDERAL  
PENDIDIKAN VOKASI


**VOKASI**  
KUAT. Menguatkan  
INDONESIA


# AYO! VAKSIN!

#KemdikbudristekDukungVaksinasi  
#IndonesiaPulih



**Diksi**

 @KamVokasi

 [Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi](#)

[www.vokasi.kemdikbud.go.id](http://www.vokasi.kemdikbud.go.id)